

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET DI KELURAHAN  
MUARA SOMA, KECAMATAN BATANG NATAL,  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IRPAN EFENDI**  
**158220004**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang


Document Accepted 8/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Access From (repository.uma.ac.id)8/9/23

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Muara Soma,  
Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal)  
Nama : Irpan Efendi  
NPM : 158220004  
Fakultas : Pertanian



Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing




**Prof. Dr. Ir. Yusriar Lubis, M.MA**  
Pembimbing I



**Rahma Sari Siregar, SP, M.Si**  
Pembimbing II



**Dr. Ir. Zulheri Noer, MP**  
Dekan Pertanian



**Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc**  
Ketua Program Studi

**Tanggal Lulus : 28 Desember 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2023



Irpan Efendi



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irpan Efendi  
NIM : 158220004  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
enis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi kasus : Kelurahan Muara Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir skripsi / Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada tanggal : Juni 2023  
Yang menyatakan

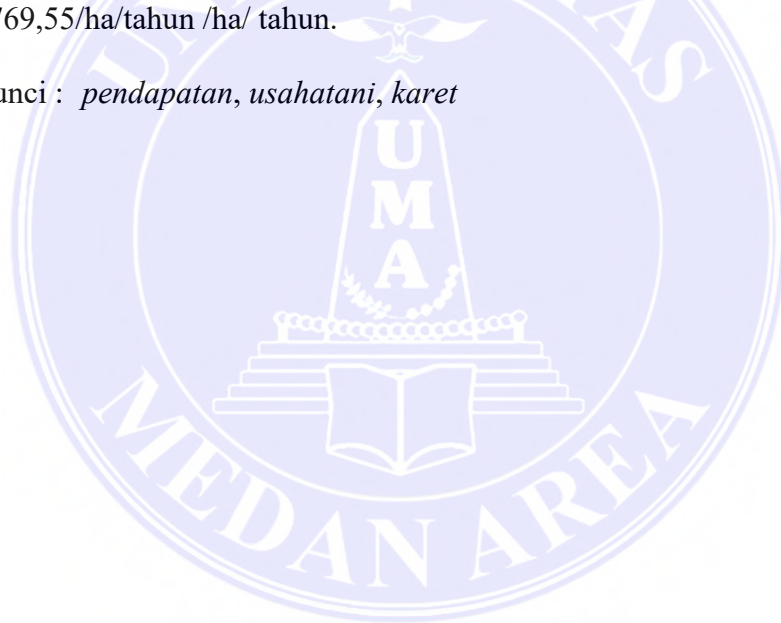
  
( Irpan Efendi )



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kelayakan usahatani petani karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penentuan lokasi penelitian akan dilaksanakan secara sengaja *purposive*. Metode pengambilan sampel telah diperoleh dari petani karet rakyat yang berada di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Responden sampel petani ditentukan dari populasi petani karet sebanyak 348 petani, maka diambil 10% dari populasi dijadikan sampel yaitu 35 petani karet. Analisis data menggunakan analisis pendapatan yang terdiri dari perhitungan total biaya, penerimaan, serta pendapatan usahatani karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani karet di daerah penelitian sebesar Rp. 3.842.592,28/ha/tahun dengan tingkat produktivitas sebesar 1.952,76 kg/ha, sehingga diperoleh penerimaan sebesar 12.467.361,84/ha/tahun dengan harga karet Rp. 6.000/kg. Pendapatan usahatani karet di daerah penelitian sebesar 8.624.769,55/ha/tahun /ha/ tahun.

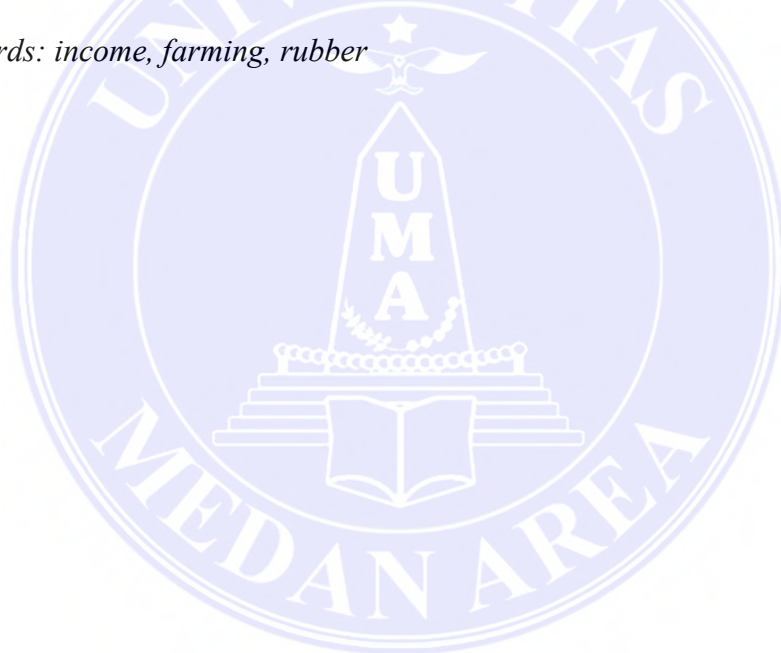
Kata kunci : *pendapatan, usahatani, karet*



## ABSTRACT

*This study aims to determine how much income and the feasibility of farming rubber farmers in Muara Soma Village, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency. This research was conducted in Muara Soma Village, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency. Determination of the research location will be carried out purposively. The sampling method was obtained from smallholder rubber farmers in Muara Soma Village, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency. Respondents of farmer samples were determined from a population of 348 rubber farmers, then 10% of the population were taken as samples, namely 35 rubber farmers. Data analysis uses income analysis which consists of calculating the total cost, revenue, and income of rubber farming. The results showed that the production cost of rubber farming in the research area was Rp. 3,842,592.28/ha/year with a productivity level of 1,952.76 kg/ha, so that the revenue is 12.467.361,84/ha/year with a rubber price of Rp. 10,000/kg. Rubber farming income in the research area is 8.624.769,55/ha/year.*

*Keywords: income, farming, rubber*



## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya sehingga dengan segala usaha dan doa penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal)”**. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Univeristas Medan Area
3. Marizha Nurcahyani, S.ST,M.Sc selaku Kaprodi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Prof. Dr Ir. Yusniar Lubis, M.MA sebagai Pembimbing I yang telah banyak masukan, arahan, koreksi dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Rahma Sari Siregar, SP, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan koreksi dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh dosen dan pegawai pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kepada Orangtua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas perhatian, kasih sayang dan segala dukungan material, moril, serta doa kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman khususnya program studi Agribisnis Stambuk 2015 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan dibidang ilmu, masyarakat luas dan terutama bagi penulis sendiri.

Akhir kata, semoga Allah yang maha kuasa selalu memberikan berkatNya kepada kita semua serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Juni 2022  
Penulis,



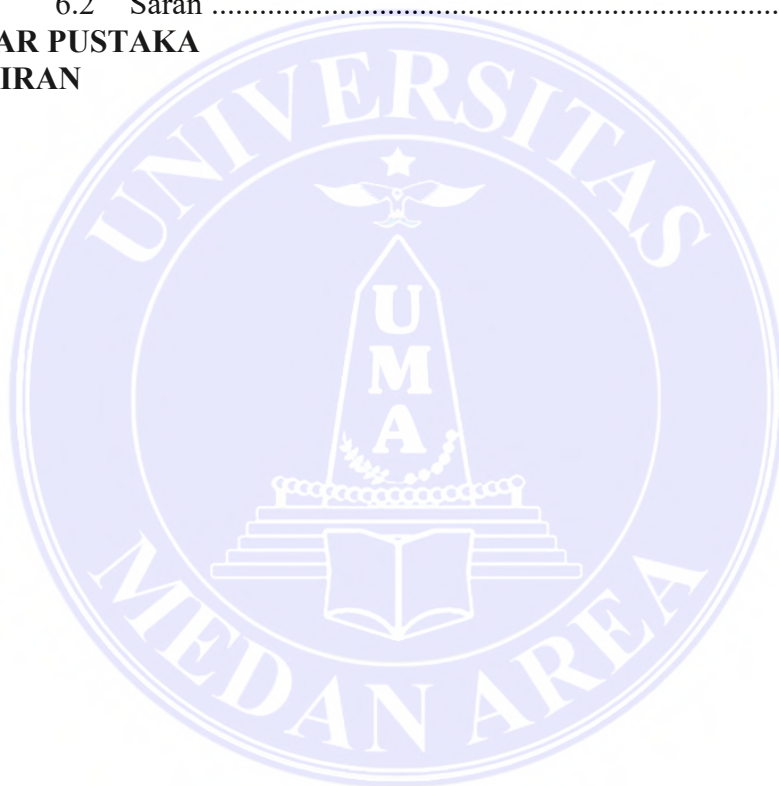
Irpan Efendi  
158220004



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Perkebunan Karet .....	12
2.2 Usahatani .....	14
2.2.1. Biaya Usahatani .....	15
2.2.2. Penerimaan Usahatani .....	16
2.2.3. Pendapatan Usahatani .....	17
2.3 Penelitian Terdahulu .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1 Lokasi Penelitian .....	23
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	23
3.3. Metode Pengambilan Data .....	23
3.4. Metode Analisis Data .....	25
3.5. Defenisi Operasional Variabel .....	26
<b>IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN</b> .....	27
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian .....	27
4.1.1 Luas dan Letak Geografis .....	27
4.1.2 Tata Guna Tanah .....	27
4.1.3 Keadaan Penduduk .....	28
4.2 Karakteristik Responden .....	31
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	31
4.2.2 Karakteristik Umur Responden .....	32
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan .....	32
4.2.4 Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden .....	33
4.2.5 Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden .....	33
4.2.6. Pekerjaan Sampingan Responden .....	36
4.2.7. Status Lahan .....	34
4.2.8. Lama Berusahatani .....	34

4.2.9. Alasan Memilih Usahatani Karet .....	35
4.2.10. Penyadapan Karet.....	35
4.2.11. Umur Petani Melakukan Penyadapan .....	36
4.2.12. Produksi Karet per Bulan .....	37
4.2.13. Kendala Usahatana Karet .....	38
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	40
5.1.1 Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian.	40
5.1.1.1 Biaya Produksi .....	40
5.1.1.2 Pendapatan Usahatani .....	44
5.2. Pembahasan .....	44
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
6.1 Kesimpulan .....	47
6.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Areal Tanam Tanaman Karet Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 - 2020 (Ribuan ha).....	3
2.	Luas Areal Tanam dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019-2020 (ha) .....	4
3.	Luas Areal Tanam Karet Menurut Kelurahan di Kecamatan Batang Natal Tahun 2019-2020 (ha).....	5
4.	Luas dan Jenis Penggunaan Lahan di Kelurahan Muara Soma Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 .....	28
5.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Tahun 2021 .....	28
6.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal.....	29
7.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Peharian di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Tahun 2021 .....	30
8.	Distribusi Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Tahun 2021 .....	30
9.	Sarana dan Prasarana (Unit) di Kelurahan Muara Soma Kecamatan Batang Natal.....	31
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
11.	Karakteristik Umur Responden di Daerah Penelitian .....	32
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	32
13.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden di Daerah Penelitian.....	33
14.	Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden di	

	Daerah Penelitian .....	33
15.	Lama Berusahatani Petani Responden di Daerah Penelitian .....	34
16.	Umur Petani Responden Melakukan Penyesuaian di Daerah Penelitian .....	36
17.	Produksi Karet per Bulan Petani Responden di Daerah Penelitian .....	37
18.	Kendala Petani Responden dalam Usahatani Karet di Daerah Penelitian .....	38
19.	Biaya Sarana Produksi Pupuk pada Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian .....	40
20.	Biaya Pestisida Usahatani Karet per Hektar Per Tahun di Daerah Penelitian .....	41
21.	Rata-Rata Nilai Tenaga Kerja Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian .....	41
22.	Biaya Penyusutan Alat Rata-Rata Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian .....	42
23.	Komponen Biaya Produksi Rata-Rata Usahatani Karet per Hektar per tahun di Daerah Penelitian .....	43
24.	Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian per Hektar per Tahun.....	44



## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	11



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	50
2.	Karakteristik Petani Responden pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal.....	53
3.	Jumlah dan Biaya Pupuk pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal.....	57
4.	Jumlah dan Biaya Pestisida pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal.....	58
5.	Curahan Tenaga Kerja (HKO) pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal.....	59
6.	Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal.....	60
7.	Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal.....	61
8.	Biaya Produksi Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal...	62
9.	Pendapatan Usahatani Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaling Natal.....	63
10.	Poto Dokumentasi.....	64
11.	Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Muara Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandaling Natal.....	66
12.	Surat Riset Penelitian .....	67
13.	Surat Selesia Penelitian .....	68

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan pertanian Indonesia sub sektor perkebunan memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan devisa negara. Disamping itu sub sektor perkebunan juga merupakan bidang yang dapat menyerap tenaga kerja lokal yang cukup besar dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dalam melakukan usahatani karet diperoleh beberapa keuntungan diantaranya adalah bermanfaat bagi pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan sumber keragaman hayati, sebagai sumber oksigen dan dapat menyerap karbondioksida yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia serta dapat menjadi daerah serapan air yang dapat mencegah terjadinya banjir. Di Indonesia perkebunan karet sudah menjadi sektor penting dalam menghasilkan devisa bagi negara karena latek yang dihasilkan merupakan komoditi ekspor Indonesia yang sangat dibutuhkan oleh dunia.

Perkebunan merupakan sub sektor yang memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan di Indonesia. Komoditas karet dengan nilai ekonomi yang tinggi sangat menguntungkan untuk diusahakan karena memberikan peluang dalam kehidupan dan dapat mendukung pertumbuhan sektor industri, karena karet merupakan bahan baku industri, sehingga peningkatan pertumbuhan sektor perkebunan karet akan mendukung pertumbuhan sektor industri, dimana pertumbuhan sektor industri akan berkontribusi secara langsung dalam pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani

karet. Peningkatan pendapatan petani karet tentu akan meningkatkan kesejahteraannya

Sumatera Utara yang merupakan salah satu daerah penghasil karet di Indonesia menggunakan komoditas karet sebagai mata pencaharian utama di beberapa daerah. Sebagian besar petani karet di daerah pedesaan masih melakukan pengelolaan tanaman karet yang dimilikinya secara tradisional, sehingga membuat pendapatannya tergolong kecil. Pendapatan yang kecil membuat masyarakat sebagian besar masih berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini akan terus berlanjut jika tidak dilakukan usaha-usaha dalam meningkatkan pendapatan petani tersebut. Rendahnya pendapatan petani masih merupakan masalah utama dalam pengelolaan usahatani karet di pedesaan, karena dalam mengelola usahatani karet dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks, diantaranya bibit yang digunakan, pemeliharaan tanaman serta faktor cuaca yang dapat mengganggu produksi tanaman karet, dimana jika kondisi hujan, maka tanaman karet tidak dapat disadap oleh petani dan tidak berproduksi. Hal tersebut membuat petani karet tidak dapat memperoleh pendapatan yang maksimal dari tanaman karet yang diusahakan.

Hingga saat pendapatan merupakan tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Terjadinya perbedaan yang cukup besar dalam pendapatan membuat masalah-masalah sosial di tengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan dapat menghambat laju pembangunan nasional. Untuk itu perlu dilakukan redistribusi pendapatan agar terlaksana secara lebih adil dan merata.



**Tabel 1. Luas Areal Tanam Tanaman Karet Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 - 2020 (Ribu ha)**

Kabupaten/Kota	Luas Areal (ribu ha)	
	2019	2020
Nias	4,95	4,95
<b>Mandailing Natal</b>	<b>64,58</b>	<b>64,58</b>
Tapanuli Selatan	26,32	26,32
Tapanuli Tengah	32,47	32,47
Tapanuli Utara	9,10	9,10
Toba	0,65	0,65
Labuhanbatu	22,14	22,14
Asahan	5,50	5,50
Simalungun	5,37	5,37
Dairi	0,50	0,50
Karo	0,14	0,14
Deli Serdang	5,16	5,16
Langkat	40,72	40,72
Nias Selatan	11,39	11,39
Humbang Hasundutan	4,30	4,30
Pakpak Bharat	1,67	1,67
Serdang Bedagai	11,74	11,74
Batu Bara	0,56	0,56
Padang Lawas Utara	39,28	39,28
Padang Lawas	22,33	22,33
Labuhanbatu Selatan	26,45	26,45
Labuhanbatu Utara	14,09	14,09
Nias Utara	11,06	11,06
Nias Barat	4,00	4,00
Padang Sidempuan	1,28	1,28
Gunung Sitoli	3,67	3,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2020)

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa kabupaten Mandailing Natal memiliki luas areal tanam terluas dengan luas 64,58 ribu ha. Kabupaten Mandailing Natal memiliki potensi hasil karet yang tinggi di Sumatera Utara dengan melihat luas areal tanam yang dimiliki.

Selanjutnya, untuk melihat luas tanaman dan produksi karet perkebunan rakyat di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016-2020 dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Karet Perkebunan Rakyat di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016-2020**

No.	Tahun	Luas tanaman (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/Ha)
1.	2016	69.203,00	68.121,00	984,36
2.	2017	64.575,00	52.352,00	810,72
3.	2018	64.568,76	52.392,40	811,42
4.	2019	64.568,76	52.392,40	811,42
5.	2020	64.571,00	52.402,00	811,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Mandailing Natal, 2021

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten yang yang mengandalkan usahatani karet. Namun luas lahan dan produksi perkebunan karet rakyat di Kabupaten Mandailing Natal mengalami penurunan mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dan sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2020.

Luas areal tanam karet berdasarkan kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Areal Tanam dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019-2020 (ha)**

Kecamatan	Luas Areal Tanam (ribu ha)		Produksi (ton)	
	2019	2020	2019	2020
Batang	955,41	953,75	764,06	743,08
Simanunukan	821,34	820,1	510,39	497,00
<b>Batang Natal</b>	<b>5.730,72</b>	<b>5.724,23</b>	3.354,85	3258,44
Lingga Bayu	4.266,39	4.260,51	2.537,72	2467,08
Ranto Baik	3.336,84	3.330,71	2.438,64	2373,80
Kotanopan	5.641,83	5.643,18	3.786,41	3694,40
Ulu Pungkut	582,04	584,66	405,17	395,93
Tambangan	4.881,08	4.874,54	3.535,19	3433,57
Lembah Sorik Marapi	1.829,62	1.825,82	1.892,00	1834,91
Puncak Sorik Marapi	368,86	368,09	239,48	195,23
Muara Sipongi	458,40	457,59	266,69	259,70
Pakantan	197,49	197,09	129,95	126,81
Panyabungan	8.662,06	8.637,35	10.424,89	10078,39
Panyabungan Selatan	4.768,89	4.763,24	3.242,00	3148,13
Panyabungan Barat	2.332,48	2.324,01	1.693,03	1634,09
Panyabungan Utara	3.337,95	3.325,29	3.090,55	3039,05
Panyabungan Timur	4.570,38	4.565,73	4.117,05	3978,35
Huta Bargot	1.275,24	1.276,31	546,67	530,78
Natal	991,68	989,97	640,09	623,20
Muara Batang Gadis	2.812,56	2.805,44	2.011,18	1964,78
Siabu	3.307,25	3.301,67	2.935,64	2852,72
Bukit Malingtang	242.607	2.422,01	2.790,21	2705,74
Naga Juang	1.014,18	1.011,77	1.040,54	1012,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Mandailing Natal (2020)

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa luas areal tanam karet tahun 2019-2020 di Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Batang Natal memiliki luas areal tanam yang tertinggi dengan luas tanam 5.724,23 ha pada tahun 2020. Penduduk Kecamatan Batang Natal memiliki mata pencaharian pokok dengan mengusahakan tanaman karet yang telah dilakukan secara turun temurun. Hal ini membuat masyarakat di Kecamatan Batang Natal masih enggan beralih ke komoditi lain di luar tanaman karet karena belum mengetahui cara bercocok tanaman dan pengelolaannya, sehingga masyarakat tetap bertahan melakukan usahatani karet dan berusaha untuk meningkatkan pendapatannya melalui pengeolaan usahatani yang lebih baik.

Rendahnya produktivitas tanaman karet rakyat menyebabkan rendahnya pendapatan dari usahatani karet. Kebutuhan petani karet yang terus mengalami peningkatan membuat petani harus meningkatkan produktivitas tanaman karetnya dengan melakukan eksploitasi penyadapan kurang baik dan berlebihan yang menyebabkan tanaman karet menjadi rusak.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Mangadiling dimana masyarakatnya banyak mengusahakan usahatani karet sebagai sumber mata pencaharian utama adalah Kecamatan Batang Natal. Lahan tanaman karet di Kecamatan Batang Natal pada tahun 2020 seluas 5724 hektar. Luas areal tanam tanaman karet di Kecamatan Batang Natal menurut desa/ kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4, dimana dapat diketahui bahwa luas areal tanam karet tahun 2019-2020 di Kecamatan Batang Natal. Kelurahan Muara Soma memiliki luas areal tanam yang tertinggi dengan luas tanam 630 ha pada tahun 2020. Penduduk Kelurahan Muara Soma bermata pencaharian utama sebagai petani karet.

**Tabel 4. Luas Areal Tanam Karet Menurut Kelurahan di Kecamatan Batang Natal Tahun 2019-2020 (ha).**

Desa/Kelurahan	Luas Areal Tanam	
	2019	2020
Aek Nabara	364	364
Ampung Siala	20	20
Muara Palampungan	310	310
Banjar Malayu	430	430
<b>Muara Soma</b>	<b>630</b>	<b>630</b>
Ampung Padang	310	310
Sipogu	203	203
Tombang Kaluang	50	50
Bangkelang	120	120
Aek Nangali	530	530
Rao Rao	230	230
Aek Guo	450	450
Tarlola	80	80
Ampung Julu	30	30
Sopotinjak	240	240
Batu Madinding	320	320
Rantobi	140	140
Hadangkahan	203	203
Aek Manggis	403	397
Guo Batu	230	230
Simanguntong	115	115
Aek Holbung	150	150
Hatupangan	70	70
Bulu Soma	102	102

*Sumber : Badan Pusat Statistik Mandailing Natal (2020)*

Rendahnya produktivitas tanaman karet rakyat menyebabkan rendahnya pendapatan dari usahatani karet. Kebutuhan petani karet yang terus mengalami peningkatan membuat petani harus meningkatkan produktivitas tanamannya dengan melakukan eksploitasi penyadapan kurang baik dan berlebihan yang menyebabkan tanaman karet menjadi rusak.

Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya mengusahakan usahatani karet. Kelurahan Muara Soma memiliki wilayah perkebunan karet rakyat 630 ha, dan dengan jumlah keluarga yang mengusahakan karet adalah 348 kepala keluarga, dan hasil



produksi lateks per tahun 418 ton dengan produktivitas 0,66 ton/ha/tahun. Masyarakat di kelurahan Muara Soma pada umumnya mengusahakan karet rakyat dengan klon IRR 118 dengan variasi umur produksi <10 tahun, 10-15 tahun, dan > 15 tahun.

Jikadi dibandingkan dengan hasil produktivitas PTPN III Sumatera Utara pada tahun 2018 yang mencapai 1,5 ton/ha/tahun dan menurut buku pedoman bertanam karet, tanaman karet Klon IRR 118 seharusnya bisa menghasilkan lateks dengan produktivitas 2,1 ton/ha/tahun (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Dari paparan di atas terlihat bahwa produksi karet di Kelurahan Muara Soma masih memiliki produktivitas tanaman karet yang rendah sangat rendah jika dibandingkan dengan produksi PTPN III 2018.

Produksi karet di kelurahan Muara Soma masih rendah disebabkan umur tanaman karet yang sebagian besar sudah tua. Sampai saat ini petani bertahan pada jenis karet yang diwariskan turun-temurun. Karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah membuat masyarakat terus menerus mengusahakan karet dari hasil warisan yang hasil produksinya lebih rendah dibanding bibit bibit klon unggul lainnya. Ditambah harga jual yang diterima petani berfluktuasi dikarenakan harga karet yang tidak stabil, maka lama-kelamaan ini akan berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tingkat pendapatan petani karet sangat ditentukan oleh produksi karet yang dihasilkan. Produksi usahatani karet dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah penggunaan input produksi seperti pupuk dan pestisida, harga karet, umur tanaman karet, biaya usahatani, jenis klon tanaman karet yang digunakan serta tingkat pendidikan petani. Tingkat pendidikan petani yang

rendah membuat informasi tentang usahatani yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik, sehingga penerapannya dalam usahatani juga menjadi tidak dapat dilakukan.

Dalam pengelolaan usahatani karet dibutuhkan biaya yang cukup besar, dimana sebelum tanaman dapat berproduksi maka segala biaya yang dikeluarkan harus dipenuhi mulai dari penanaman, pemeliharaan dan perawatan tanaman karet hingga dapat dipanen. Besarnya biaya yang dibutuhkan dan waktu yang lama agar tanaman karet dapat berproduksi membuat petani harus menyediakan biaya ekstra setiap tahunnya.

Setelah tanaman dapat disadap dan menghasilkan latek baru dapat menutupi segala biaya yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman karet. Produksi karet sangat menentukan besarnya pendapatan petani karet, dimana semakin tinggi produksi karet yang diperoleh maka pendapatan petani juga akan semakin meningkat. Produksi karet dapat ditingkatkan melalui perluasan areal tanam, dimana semakin luas areal tanam, maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar. Peningkatan jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan jumlah produksi juga harus didukung kerjasama antara petani, sehingga dapat tetap menjaga harga karet yang tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani.

Keberlangsungan hidup petani karet sangat bergantung pada tingkat pendapatan petani, dimana pendapatan yang diperoleh akan digunakan oleh petani karet dalam membiayai segala pengeluaran dalam seluruh kegiatan-kegiatan usahatani karet yang dilakukan. Jika pendapatan yang diperoleh rendah maka petani tidak akan dapat menutupi segala biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usahatani karet, sehingga petani akan rugi dan tidak dapat

melanjutkan kegiatan usahatani yang dilakukan. Hal ini tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Pendapatan merupakan keseimbangan yang harus dicapai baik pada fungsi konsumsi atau produksi, sehingga akan tetap membuat usahatani karet yang dilakukan dapat berjalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal)”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Didasarkan pada uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: berapa besar pendapatan pada usahatani petani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani petani karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang perkebunan karet dan dapat menjadi bahan informasi dalam penelitian selanjutnya di bidang usahatani tanaman karet.

2. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk mendapatkan informasi bagi peneliti berikutnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Usahatani karet merupakan mata pencaharian utama di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal. Tanaman karet merupakan komoditas utama yang diusahakan oleh masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat sangat bergantung pada produksi tanaman karet, dimana hasil penjualan karet akan diperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup petani. Besarnya pendapatan yang diterima sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Perkebunan karet juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar karena untuk berproduksi maka tanaman harus disadap yang membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar. Petani dalam mengelola tanaman karet menghadapi berbagai masalah-masalah diantaranya tingkat pengetahuan yang masih rendah, biaya produksi yang tinggi, produksi karet yang rendah, pemasaran hasil serta pendapatan yang masih rendah.

Produksi karet adalah hasil usahatani karet yang dihitung dalam satuan kilogram atau ton dan dibedakan berdasarkan mutu serta ukuran produk. Produksi merupakan jumlah latek yang dihasilkan dari hasil penyadapan karet. Produksi tersebut dijual, dimana akan diperoleh pendapatan setelah mengurangi biaya produksi pada usahatani yang dilakukan. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani sangat ditentukan oleh harga karet.

Luas lahan kebun karet dapat mempengaruhi hasil produksi yang tentunya mempunyai pengaruh bagi pendapatan petani. Petani karet di Kelurahan Muara Soma memiliki lahan yang tergolong luas, dimana rata-rata petani memiliki lahan

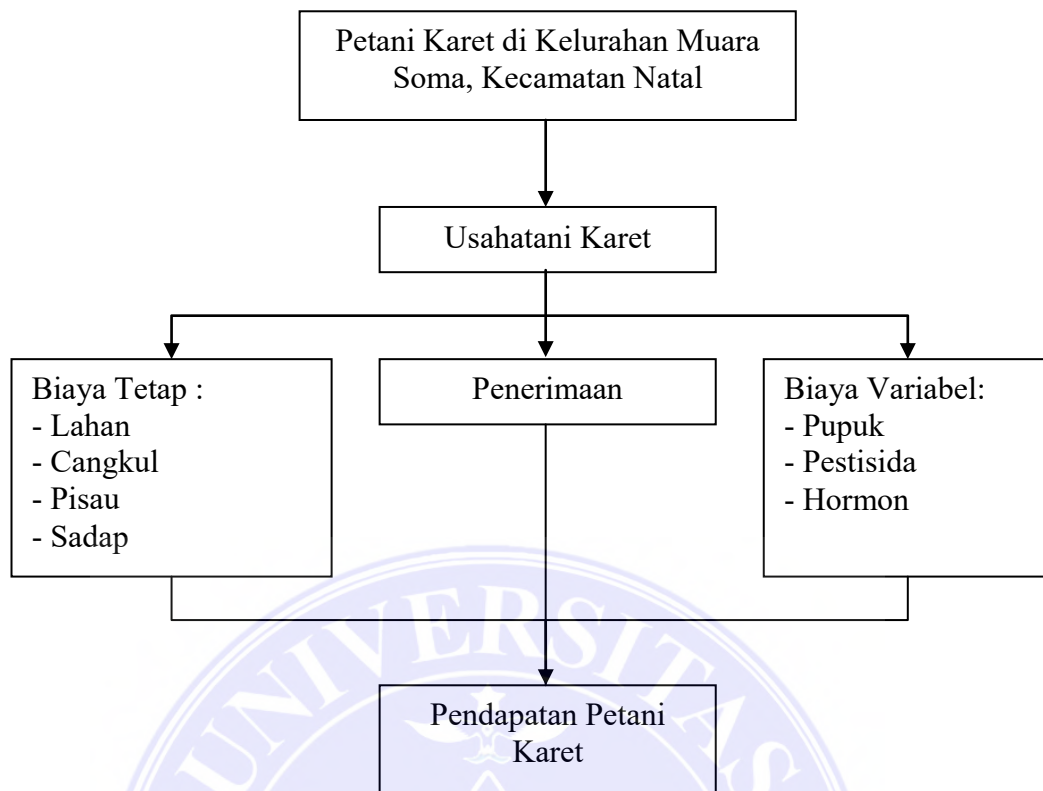
sendiri dan dikelola sendiri oleh petani tersebut, tetapi ada juga sebagian pemilik lahan melakukan usahatani bagi hasil, dimana pengelolaan usahatani dilakukan oleh orang lain. Lahan bagi hasil disini maksudnya adalah lahan tersebut dikelola oleh petani yang bukan pemilik lahan.

Dalam pengelolaan usahatani karet, dikeluarkan biaya dalam pengadaan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida. Dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman dibutuhkan berbagai peralatan dan tenaga kerja sehingga proses usahatani dapat berlangsung. Keseluruhan biaya tiaya tersebut disebut dengan biaya produksi. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani akan mempengaruhi pendapatan usahatani karet.

Dari hasil kegiatan usahatani tersebut dihasilkan latek yang diperoleh dengan cara melakukan penyadapan karet setiap hari. Hasil sadapan karet tersebut kemudian dijual oleh petani ke agen dengan harga tertentu. Dari hasil penjualan diperoleh penerimaan usahatani dengan mengalikan jumlah produksi latek dengan harga jual. Kemudian pendapatan usahatani dapat dihitung dengan jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :  
→

: Menyatakan Hubungan

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Perkebunan Karet

Karet merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman karet telah diusahakan secara besar-besaran oleh perusahaan-perusahaan besar baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karet merupakan salah satu komoditi ekspor di sektor non migas. Peningkatan produksi karet sudah tentu dapat meningkatkan volume ekspor yang dapat mempengaruhi pendapatan negara. Tanaman karet pada umumnya baru dapat berproduksi setelah tanaman tersebut berumur 5 tahun. Latek yang diperoleh dari hasil melukai batang tanaman kemudian dapat diolah menjadi lembaran karet dalam bentuk sheet, bongkahan, dan karet remah (*crum rubber*) atau *cup lumb*, dimana segala bentuk produksi karet tersebut merupakan bahan baku dalam industri karet. Produk-produk yang dihasilkan ini pada umumnya di ekspor dan ada yang ditampung di dalam negeri karena sudah memiliki industri yang membutuhkan bahan baku tersebut (Didit & Agus, 2005). Menurut Statistik Karet Indonesia (2014), terdapat beberapa bentuk usaha perkebunan karet di Indonesia yaitu : Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Rakyat. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada penjelasan berikut:

#### a. Perkebunan Besar Negara (PBN)

Perkebunan besar merupakan usaha perkebunan yang dikelola secara komersial oleh negara melalui suatu perusahaan yang memiliki badan usaha dan badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin dari instansi yang berwenang. Dalam hal ini adalah perusahaan BUMN.

b. Perkebunan Besar Swasta (PBS)

Perkebunan besar swasta merupakan perusahaan yang mengelola perkebunan karet sesuai dengan badan hukumnya. Lahan yang digunakan oleh perusahaan swasta dalam pengelolaan kebun karet ini adalah lahan milik negara dengan fasilitas Hak Guna Usaha (HGU).

c. Perkebunan Rakyat (PR)

Perkebunan rakyat adalah usaha perkebunan yang dikelola secara perseorangan oleh masyarakat dengan skala luasan maksimal 25 hektar. Walaupun secara individu merupakan lahan yang tergolong sempit, tetapi secara keseluruhan luas perkebunan karet rakyat di Indonesia mencapai 70,4 % dari total perkebunan karet di Indonesia (Iskandar, 2015). Perkebunan rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Bentuk usaha perkebunan kecil, (2) penggunaan lahan terbatas, (3) tidak padat modal, (4) sumber tenaga kerja lebih berpusat pada tenaga kerja dalam keluarga, (5) lebih berorientasi pada usahatani subsistem.

Ciri-ciri perkebunan besar yaitu : memiliki skala yang cukup luas, besar dan kompleks, menggunakan areal yang luas, memiliki modal yang padat, menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak dengan pembagian kerja yang sudah terstruktur dan rinci, menggunakan teknologi modern dan sudah berorientasi pada pasar. Pada perkebunan karet rakyat penggunaan tenaga kerja masih cukup terbatas dengan kemampuan yang terbatas. Nayuna (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi karet adalah alat sadap yang digunakan. Dalam melakukan penjadapan karet maka digunakan rumus yang sangat sederhana yaitu notasi penjadapan terhadap  $\frac{1}{4}$  lilitan batang setiap hari. Disamping itu produksi karet juga dipengaruhi faktor-

faktor alami seperti tingginya curah hujan, suhu harian rata-rata, ketinggian tempat, serta intensitas matahari sangat menentukan produksi latek yang diperoleh (Tim Penulis PS, 2009).

Proses pengelolaan atau cara menanam karet yang dilakukan petani pada umumnya masih merupakan cara yang tradisional, hal tersebut juga menyangkut kemampuan ekonomi petani yang memiliki keterbatasan dalam menerapkan teknologi budidaya karet secara modern. Namun, kemampuan ekonomi petani bukan merupakan faktor yang paling menentukan produksi yang akan dihasilkan petani. Yang paling penting adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan petani yang masih rendah untuk menerapkan teknologi budidaya modern yang diperkenalkan (Nayuna, 2005).

Peran serta petani pada unit-unit usahatani sangat menentukan terhadap keberhasilan peningkatan produksi pertanian. Penggunaan tenaga kerja, modal dan keahlian yang tidak optimal sangat perlu diperhatikan dalam pengelolaan tanaman karet, maka hendaknya harus ditambah agar bisa seimbang dengan produksi dan pendapatannya. Petani karet pada skala kecil, selalu berada pada kedudukannya yang lemah, dimana petani tidak dapat bersaing dari segi permodalan yang tidak mencukupi dan dalam pemasaran dengan posisi tawar yang rendah. Hal ini membuat petani di pedesaan yang memiliki modal yang kecil dan mengelola lahan dalam skala kecil selalu menjadi pihak yang dirugikan dari segi pendapatan usahatani.

## **2.2. Usahatani**

Usahatani adalah studi yang membahas tentang cara mengatur sumberdaya yang di miliki agar sesuai secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan

sumberdaya yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Faktor-faktor produksi seperti lahan dan alam yang dimiliki disekitarnya merupakan modal utama untuk memanfaatkan sebaik-baiknya. Lahan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh jelas terhadap efisiensi usahatani tanaman (Soekartawi, 2011). Petani dengan luas lahan yang semakin luas akan semakin efisien dalam pengelolaan usahatannya. Luas lahan akan menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan usahatani, dimana semakin luas lahan maka penggunaan input produksi akan semakin besar, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang lebih baik agar tanaman yang dikelola dapat berproduksi dengan baik. Tidak tersedianya modal membuat pengadaan faktor produksi menjadi terkendala, hal ini akan membuat pengelolaan usahatani menjadi terbengkalai (Lawalata, 2015).

### 2.2.1. Biaya Usahatani

Biaya produksi merupakan semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya dilakukan, baik itu dalam bentuk barang (benda) ataupun jasa selama proses dilaksanakan. Maka, biaya yaitu pengorbanan yang dikeluarkan dalam pelaksanaan atau pengelolaan usahatani demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi terdapat unsur-unsur yang bersifat tetap atau tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu *fixed cost* (biaya tetap) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut Shinta (2011), *fixed cost* yaitu berupa biaya yang dikeluarkan oleh petani dimana besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya produksi. Berapapun jumlah yang dihasilkan biaya tetap tidak akan berubah. Misalnya, sewa tanah yang digarap, penyusutan alat pertanian. Biaya tersebut tidak akan berubah dari awal tanam sampai dengan waktunya musim panen.



*Variable Cost* (biaya tidak tetap), yaitu biaya dikeluarkan sesuai dengan besar kecilnya output yang dihasilkan. Misalnya, untuk bibit, obat-obatan, pengolahan lahan dan lain-lain. Semakin besar jumlah produksinya maka *variable cost* juga akan meningkat. Biaya variabel dapat berubah menjadi lebih besar dari batas normal ataupun bisa lebih kecil dari batas normal. Kondisi yang biasanya yang mempengaruhi tersebut tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan sulit ditebak oleh petani (Maulidah, 2012).

*Total Cost* (TC), adalah jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh petani didapat dari jumlah biaya tetap ditambah dengan biaya variable  $TC=FC+VC$ . Biaya total menunjukkan penjumlahan dari biaya variable dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi dalam satu musim tanam. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Sehingga biaya total biasa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

FC (*Fixed Cost*) = total biaya tetap

VC (*Variabel Cost*) = total biaya tidak tetap (Shinta, 2011)

### 2.2.2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh selama proses produksi dilakukan dengan harga jual yang berlaku. Dimana harga jual merupakan harga transaksi antara produsen dengan pembeli untuk setiap komoditas pertanian. Dengan satuan yang digunakan oleh penjual ataupun pembeli seperti kilogram (kg), kwintal (kw), ton, ikat, dan lain-lain.

Berikut rumus dari penerimaan usahatani:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*total revenue*) = total penerimaan

Q (*quantity*) = Jumlah produk yang dihasilkan

P (*price*) = Harga jual komoditi (Normansyah, Siti, dan Armaeni, 2014).

Menurut Soekartawi (2010) penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Tingkat penerimaan usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga berlaku. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan semakin tinggi harga maka semakin penerimaan usahatani juga akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

### 2.2.3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisi antara penerimaan yang diterima oleh produsen dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani diharapkan adalah bernilai positif. Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari penjualan produk usahatani yang dilakukan, sedangkan pengeluaran merupakan semua pengorbanan sumberdaya yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengeluaran usahatani meliputi dari total biaya tetap dengan biaya operasional selama proses produksi dilakukan. Secara umum, untuk petani yang mengusahakan usahatani suatu komoditi belum memiliki neraca atau perhitungan laporan neraca dan laba-rugi tersebut. Secara sederhana, perhitungan dapat

dilakukan dengan menggunakan data total produksi permusim tanam dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Kemudian diperlukan juga data pasar yang berlaku untuk produk yang dihasilkan serta data harga pasar untuk sarana produksi yang digunakan selama periode tanam pada komoditi tersebut (Nurbayuto, 2011).

Penadapatan usahatani dikategorikan sebagai penerimaan bersih. Pandapatan usahatani adalah selisih antara penjualan hasil produksi setelah dikurangi semua biaya produksi total yang dikeluarkan. Maka dapat dijelaskan pada rumus pendapatan usahatani sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Rp/musim tanam)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

TC = Total biaya (Rp/musim tanam) (Shinta, 2011).

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Menurut Hendrik (2015), penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui tingkat pendapatan petani karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga karet di daerah penelitian sebesar Rp. 15.000 /kg. Biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 1.700.000/tahun/ha, dengan tingkat pendapatan sebesar Rp. 64.800.000/tahun/ha..

Menurut Wijayanti dan Saefuddin (2012), penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Karet (*Havea Brasiliensis*) di Desa Bunga Putih

Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi nilai usahatani karet di Desa Bunga Putih Kecamatan Marangkayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan harga karet di daerah penelitian sebesar Rp. 13.000/kg, dengan produksi sebesar 4.966,92 kg/tahun dengan tingkat penerimaan Rp. 64.960.000/tahun. Besarnya biaya produksi sebesar Rp 5.569.336,75/tahun/ha sehingga diperoleh pendapatan usahatani sebesar Rp. 59.390.663,25. Nilai rasio R/C usahatani sebesar 11,66 yang berarti bahwa usahatani karet adalah profitabilitas.

Menurut Arifin dkk., (2012), penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan dan Nilai Tukar Petani Karet Rakyat di Desa Air Sekamanak, Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani karet rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendapatan petani karet di daerah penelitian sebesar Rp. 1.945.690,37/hektar pada bulan Mei sedangkan rata-rata pendapatan pada bulan Juni sebesar Rp 1.945.117,34/ha.

Menurut Riyadh dkk., (2015), penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya dan analisis usaha tani tanaman pangan, menganalisis struktur pengeluaran rumah tangga petani tanaman pangan, dan menganalisis dinamika Nilai Tukar Rumah Tangga Petani agregat Sumatera Utara (dan komponen penyusunannya) dan nilai tukar komoditas wilayah di enam kabupaten. Penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dari 180 petani dimana diperoleh 30 sampel petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2012 bulan Juni, Juli, dan Agustus, diperoleh rata-rata NTP tanaman pangan Provinsi Sumatera Utara pada enam daerah yaitu Kabupaten

Simalungun, Asahan, Serdang Bedagai, Deli Serdang, Karo, dan Langkat adalah sebesar 99,07 persen. Indeks NTP Sumatera Utara sebesar 99,07 persen ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Indeks NTP Sumatera Utara tahun 2011 sebesar 103,03 persen, hal ini berarti bahwa terjadi penurunan tingkat kesejahteraan petani di Sumatera Utara. Nilai Tukar Subsisten Pangan (NTS pangan) menunjukkan bahwa 376,69 persen dalam pengeluaran rumah tangga petani. Artinya semakin kecil nilai NTS pangan maka semakin besar pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran sandang merupakan pengeluaran terkecil rumah tangga sedangkan pengeluaran makanan merupakan pengeluaran yang terbesar. Hal ini menggambarkan bahwa urusan pemenuhan makanan masih mendapat perhatian utama rumah tangga, sedangkan sandang sudah cukup dikonsumsi petani pangan. Sedangkan NTS pangan terhadap produksi menunjukkan bahwa biaya pupuk dan biaya upah tenaga kerja merupakan komponen terbesar dalam biaya produksi usaha tani pangan.

Tampubolon dkk., (2013) di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, menyimpulkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani karet sebesar Rp. 9.386.300/hektar/tahun, dengan penerimaan 15.348.400/hektar/tahun sebesar Rp. 7.917.700/ hektar/tahun atau Rp. 5.962.100/hektar/tahun dengan nilai R/C sebesar 1,86 artinya usahatani karet layak untuk diusahakan.

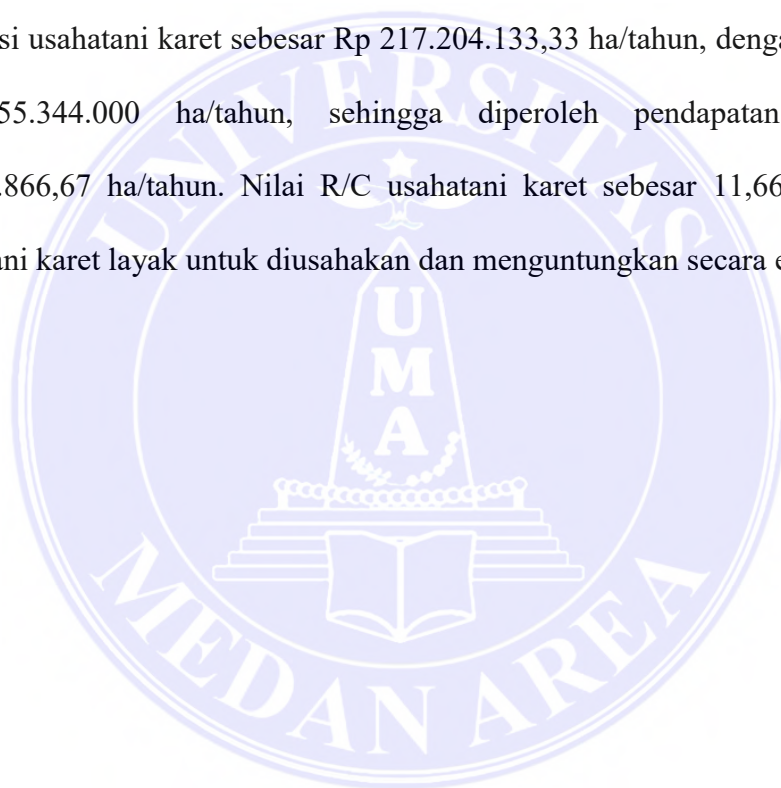
Suraini dkk., (2015), di Kelurahan Sebalo Kecamatan Bengkayang, menyimpulkan bahwa produksi usahatani karet sebesar 1.820,40 kg/tahun, dengan penerimaan sebesar Rp. 17.200.500,00/tahun dengan biaya produksi sebesar 5.149.891,00/tahun, sehingga pendapatan bersih sebesar 12.050.609,-/hektar/tahun dengan nilai R/C sebesar 3,14.

Setiawan dkk., (2014), di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, menyimpulkan bahwa petani karet dengan luas lahan sebesar 4.912 m<sup>2</sup>



memperoleh pendapatan dari usahatani karet sebesar Rp 1.153.025,74/bulan dengan produksi sebesar 121,075 kg dengan harga yaitu sebesar Rp 10.278,57/kg, dengan demikian diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.244.759,52/bulan. Nilai R/C usahatani karet di daerah penelitian sebesar 2,5 yang menunjukkan bahwa usahatani karet layak untuk diusahakan dan menguntungkan secara ekonomis.

Wijayanti dan Saefuddin (2012), Desa Bunga Putih, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, menyimpulkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani karet sebesar Rp 217.204.133,33 ha/tahun, dengan penerimaan Rp 255.344.000 ha/tahun, sehingga diperoleh pendapatan bersih Rp 38.139.866,67 ha/tahun. Nilai R/C usahatani karet sebesar 11,66 yang artinya usahatani karet layak untuk diusahakan dan menguntungkan secara ekonomi.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penentuan lokasi penelitian akan dilaksanakan secara sengaja *purposive*. Perkebunan dengan komoditi karet dipilih karena karet merupakan komoditi yang banyak diusahakan di Sumatera Utara. Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dipilih karena merupakan wilayah tersebut memiliki luas areal tanam karet terluas yang ada di Provinsi Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020).

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel telah diperoleh dari petani karet rakyat yang berada di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Responden sampel petani ditentukan dari populasi petani karet sebanyak 348 petani, maka diambil 10% dari populasi dijadikan sampel yaitu 35 petani karet. Menurut Arikunto (2012), bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10-30%.

#### 3.3. Metode Pengambilan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tujuannya agar jawaban yang diberikan oleh petani responden bisa tepat dan akurat. Secara terperinci metode pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu petani karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian melalui Kuesioner, Wawancara dan Observasi seperti penjelasan berikut ini:

### a.. Kuesioner

Kuesioner diberikan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan usahatani karet. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memandu para responden menjawab pertanyaan pada kuesioner tersebut. Jika ada pertanyaan yang kurang dimengerti terlebih dahulu harus dijelaskan kepada petani arti dari pertanyaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengantulisan.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi dengan cara bertanya secara langsung dengan responden. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait informasi dari petani karet yang sesuai dengan topik penelitian.

## 1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah dari badan usaha ataupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder

dalam penelitian ini adalah: dokumen atau arsip, Badan Pusat Statistik (BPS), Dan Studi Kepustakaan.

### 3.4. Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan usahatani karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC.$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Rp/Tahun)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)

Menurut Suratiyah (2015), total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp/kg) P : Harga (Rp/kg)

Q : Jumlah Produk (Rp/kg)

Menurut Soekartawi (2010) pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya sebagai berikut:

$$\mu = TR - TC$$

Keterangan:

$\mu$  : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

1. Usahatani karet adalah usaha yang dilakukan oleh petani di atas sebidang lahan dengan menanam karet.
2. Petani karet adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani karet pada sebidang lahan dan menggunakannya sebagai sumber mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Lahan adalah sebidang tanah yang digunakan untuk usahatani karet merah (ha).
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani karet, terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Rp)
5. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu (Rp)
6. Biaya variebel adalah biaya yang selalu berubah-ubah setiap pengelolaan usahatani yang dipengaruhi oleh besarnya usahatani (Rp).
7. Harga jual adalah nilai penjualan dari produksi karet yang diterima oleh petani karet (Rp/kg)
8. Penerimaan usahatani karet adalah jumlah produksi lateks dikali dengan harga jual lateks (Rp)
9. Pendapatan usahatani karet adalah jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi ushatani (Rp)



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Biaya Produksi

###### a. Pupuk

Pupuk yang digunakan pada usahatani karet terdiri dari pupuk urea, SP-36 dan pupuk KCl. Penggunaan faktor produksi pupuk pada usahatani karet di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Biaya Sarana Produksi Pupuk pada Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian**

No	Jenis Pupuk	Biaya Pupuk (Rp)
1	Urea	310.636,08
2	SP-36	256.867,57
3	KCl	594.452,55
<b>Total</b>		<b>1.161.956,20</b>

Sumber : *Diolah dari Lampiran 3, Tahun 2022*

Tabel 19 menunjukkan bahwa biaya pupuk untuk usahatani karet sebesar Rp. 1.161.956,20/ha/tahun. Biaya sarana produksi pupuk terbesar terdapat pada pengadaan pupuk urea. Hal ini disebabkan jumlah pupuk urea dibutuhkan dalam jumlah yang lebih besar agar tanaman karet dapat berproduksi dengan baik, sedangkan pupuk SP-36 dan KCl dibutuhkan dalam jumlah yang lebih kecil.

###### b. Pestisida

Dalam usahatani karet, dilakukan pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida kimia, terutama dalam mengendalikan hama penyakit pada alur sadapan. Besarnya biaya pestisida yang digunakan pada usahatani karet di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Biaya Pestisida Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian**

No	Jenis Pestisida	Biaya Pestisida (Rp)
1	Basmilat	59.645,46
2	Decis	148.592,28
<b>Total</b>		<b>208.237,75</b>

Sumber : *Diolah dari Lampiran 4, Tahun 2022*

Tabel 20 menunjukkan bahwa besarnya biaya sarana produksi pestisida untuk usahatani karet sebesar Rp. 208.237,75/ha/tahun lebih. Besarnya biaya pestisida dipengaruhi oleh tingkat serangan hama dan penyakit pada tanaman karet.

### c. Tenaga Kerja

Pada kegiatan usahatani karet dilakukan beberapa tahapan kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja yang dihitung pada masing-masing kegiatan pada usahatani karet hanya biaya tenaga kerja luar keluarga seperti terlihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Rata-Rata Nilai Tenaga Kerja Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1.	Penyiangan	46.715,33
2.	Pemupukan	48.175,18
3.	Penyemprotan	42.335,77
4.	Pemanenan	1.813.138,69
<b>Total</b>		<b>1.950.364,96</b>

Sumber : *Diolah dari Lampiran 6, Tahun 2022*

Tabel 21 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja pada usahatani karet sebesar Rp. 1.950.364,96/ha/tahun. Biaya tenaga terbesar terdapat pada kegiatan pemanenan. Hal ini disebabkan penyadapan karet yang dilakukan petani pada

umumnya 4-5 kali dalam seminggu, dimana 1 hektar tanaman karet penyadapan kulitnya dilakukan oleh 1 – 2 orang tenaga kerja yang dikerjakan selama 3 – 3 jam. Pada umumnya petani karet di daerah penelitian melakukan penyadapan karet mulai pukul 7 WIB hingga pukul 10 WIB, sehingga hanya dibutuhkan sekitar 0,3 – 0,4 HKP. Setelah itu dikumpulkan dan dijual pada setiap akhir pekan. Dalam satu tahun terdapat 48 kali produksi, sehingga untuk kegiatan penyadapan membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar, karena hampir dilakukan setiap hari.

#### d. Biaya Penyusutan Alat

Perhitungan biaya penyusutan alat dengan menggunakan metode garis lurus (*street line method*) yaitu dinilai berdasarkan jumlah unit alat dikali dengan harga beli dan dibagi dengan umur ekonomis. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam rumus matematis sebagai berikut :

$$\text{Biaya penyusutan (Rp/tahun)} = \frac{\text{Jumlah alat (unit)} \times \text{Harga beli (Rp/unit)}}{\text{Umur ekonomis (tahun)}}$$

Biaya penyusutan peralatan pada usahatani karet di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Biaya Penyusutan Alat Rata-Rata Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian**

No	Jenis Peralatan	Biaya Penyusutan Alat (Rp/tahun)
1	Pompa Semprot	39.885,30
2	Pisau Sadap	73.826,90
3	Mangkok Sadap	274.713,24
4	Ember	63.607,92
<b>Total</b>		<b>452.033,37</b>

Sumber : *Diolah dari Lampiran 7, Tahun 2022*

Dari Tabel 22 dapat diketahui bahwa biaya penyusutan peralatan pada usahatani karet sebesar Rp. 452.033,37/ha/tahun. Biaya penyusutan terbesar

adalah untuk peralatan mangkok sadap, hal ini disebabkan mangkok sadap dibutuhkan cukup banyak yaitu 1 – 2 unit per batang karet, sehingga jumlah mangkok sadap yang dibutuhkan melebihi jumlah batang karet. Mangkok sadap juga memiliki umur ekonomis hanya 1 tahun yang akan mempengaruhi besarnya biaya penyusutan peralatan.

#### e. Biaya Pajak

Petani membayarkan biaya PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) di dasarkan pada luasan lahan yang dimiliki oleh petani pada usahatani karet. Penentuan biaya PBB/Ipeda biasanya ditentukan dalam per satuan hektar. Selanjutnya bila luas lahan kurang dari satu hektar, besarnya biaya PBB yaitu jumlah biaya yang dibayarkan dalam satu hektar dikalikan dengan luas lahan yang diusahakan. Besarnya biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar Rp. 70.000/ha/tahun.

#### f. Biaya Total

Biaya total produksi usahatani dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani karet dalam satu tahun yang keseluruhannya dihitung dalam rupiah. Besarnya biaya produksi usahatani dalam satu hektar dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. Komponen Biaya Produksi Rata-Rata Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian**

No	Uraian	Biaya Total Produksi (Rp)
1	Biaya Variabel	
	a. Pupuk	1.161.956,20
	b. Pestisida	208.237,75
	c. Tenaga Kerja	1.950.364,96
2	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan	452.033,37
	b. Pajak/PBB	70.000,00
<b>Total</b>		<b>3.842.592,28</b>

Sumber : *Diolah dari Lampiran 8, Tahun 2022*

Dari Tabel 23 dapat diketahui bahwa biaya produksi usahatani karet di

daerah penelitian sebesar Rp. 3.842.592,28/ha/tahun. Biaya produksi terbesar yang dikeluarkan adalah untuk tenaga kerja luar keluarga, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya total produksi usahatani karet.

### 5.1.2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara nilai produksi usahatani dengan biaya total produksi usahatani yang dikeluarkan selama satu tahun. Pendapatan usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Pendapatan Usahatani Karet per Hektar per Tahun di Daerah Penelitian**

No	Uraian	Jumlah
1.	Produktivitas (kg/ha)	2.077,89
2.	Harga (Rp/kg)	6.000,00
3.	Penerimaan (Rp)	12.467.361,84
4.	Biaya Produksi (Rp)	3.842.592,28
5.	Pendapatan (Rp)	8.624.769,55

Sumber : *Diolah dari Lampiran 8, Tahun 2022*

Dari Tabel 24 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani karet di daerah penelitian sebesar Rp. 8.624.769,55/ha/tahun. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh harga karet di tingkat petani, dimana harga karet berubah-ubah setiap minggu, sehingga perubahan harga dapat mempengaruhi pendapatan petani. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Syamsuddin (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh petani karet di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang luas lahan 1 ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 32.400.000 sampai Rp. 43.200.000 dalam satu tahun. Hal ini dipengaruhi oleh harga karet. Disamping itu juga dipengaruhi oleh jenis klon karet yang memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi setiap tahunnya.

### 5.2. Pembahasan



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa produksi usahatani karet di daerah penelitian masih tergolong rendah yaitu hanya mencapai 2.077,89 kg/ha/tahun. Hal ini disebabkan perawatan tanaman karet oleh petani di daerah penelitian masih belum maksimal, khususnya pemberian pupuk yang belum sesuai dengan dosis anjuran. Produktivitas usahatani karet di daerah penelitian ini masih di atas produktivitas usahatani pada penelitian Albaroqah dkk., (2015) menunjukkan bahwa produksi usahatani karet rakyat konvensional dapat mencapai 2.146,07 kg/hektar/tahun.

Penerimaan dan pendapatan usahatani karet di daerah penelitian tergolong rendah. Rendahnya penerimaan dan pendapatan petani juga disebabkan oleh oleh curah hujan yang cukup tinggi di daerah penelitian. Jika pada cuaca hujan, tanaman karet tidak dapat disadap untuk menghasilkan getah dalam bentuk *cup lump*. Jika penyadapan pun dilakukan beresiko latek akan terbuang dan batang tanaman dapat terserang penyakit busuk batang. Semakin jarang penyadapan karet yang dilakukan maka produksi karet *cup lump* yang dihasilkan juga semakin sedikit. Penurunan produksi getah petani akan menurunkan penerimaan. Besarnya penerimaan usahatani karet di daerah penelitian sebesar Rp. 12.467.361,84/ha/tahun. Penerimaan usahatani di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal masih lebih besar dari penelitian yang dilakukan Albaroqah dkk., (2015) bahwa pendapatan usahatani perkebunan karet rakyat konvensional sebesar Rp. 16.534.106,29/hektar/tahun.

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani karet di daerah penelitian sebesar Rp. 8.624.769,55/ha/tahun atau Rp. 718.730,80/ha/bulan. Pendapatan tersebut termasuk rendah, jika dibandingkan

dengan UMK Kabupaten Mandaliling Natal pada tahun 2022 sebesar Rp. 2,112,250/bulan. Masih rendahnya produksi karet di daerah penelitian mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani karet yang dilakukan. Hal ini juga dipengaruhi oleh cara penyadapan yang dilakukan oleh petani, dimana penyadapan sudah terlalu siang, dimana tekanan turgor sel tanaman sudah mulai turun akibat proses metabolisme pada tanaman.

Pada umumnya petani karet di daerah penelitian masih melakukan teknis penyadapan dengan waktu yang kurang tepat, dimana petani melakukan penyadapan di atas jam 7.00 WIB ke atas. Waktu yang tepat dalam melakukan penyadapan karet adalah pada saat tekanan turgor tanaman karet sedang tinggi dan perhitungan pemulihan kulit karet dilukai. Hal ini terjadi di bawah jam 7.00 WIB. Dengan tekanan turgor yang tinggi maka jumlah latek yang dihasilkan menjadi lebih banyak, sehingga jumlah produksi akan semakin tinggi. Untuk itu perlu adanya penyuluhan dari penyuluh pertanian, agar petani karet lebih mengetahui hal-hal teknis dalam penyadapan karet sehingga diperoleh produksi yang maksimal. Pengetahuan petani karet masih sangat minim dalam mengelola kebun karet, khususnya budidaya tanaman karet, antara lain kurang peduli dengan jenis karet yang ditanam (Bardani dkk., 2014).

Disamping itu, untuk meningkatkan pendapatan usahatani karet di daerah penelitian perlu dilakukan peningkatan produksi dengan memperbaiki pemupukan sesuai dengan dosis anjuran. Adanya pemberian pupuk yang sesuai dengan anjuran dapat meningkatkan produksi getah karet dalam bentuk cup lump, karena produksi karet di daerah penelitian masih tergolong rendah dibandingkan dengan potensi hasil sesuai PTPN III Sumatera Utara pada yang dapat mencapai 2,5

ton/ha/tahun.

Disamping itu perlu memberikan pupuk organik terhadap tanaman karet, dimana komposisi pupuk organik dapat menggemburkan lapisan permukaan tanah (top soil), meningkatkan jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, sehingga kesuburan tanah meningkat. Peningkatan kesuburan tanah akan semakin merangsang produksi getah karet, sehingga sewaktu dilakukan penyadapan tanaman karet akan menghasilkan latek dalam jumlah yang semakin banyak dalam bentuk cup lump (Yulianto, 2009).



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya produksi usahatani karet di daerah penelitian sebesar Rp. 3.842.592,28/ha/tahun.
2. Produksi usahatani karet di daerah penelitian sebesar 1.952,76 kg/ha.
3. Penerimaan usahatani karet di daerah penelitian sebesar 12.467.361,84/ha/tahun
4. Pendapatan usahatani karet di daerah penelitian sebesar 8.624.769,55/ha/tahun /ha/ tahun.

### 5.2 Saran

1. Bagi petani disarankan untuk meningkatkan jumlah produksi yang akan meningkatkan pendapatan dengan perawatan yang maksimal dan pemupukan sesuai anjuran.
2. Untuk menjaga harga karet tetap tinggi, disarankan kepada agar menggunakan asam cuka dalam proses penggumpalan karet dan tidak menggunakan pupuk TSP, karena akan mengurangi kualitas karet.
3. Disarankan kepada petani karet rakyat melakukan usaha lain selain menjadi petani karet rakyat untuk meningkatkan pendapatan keluarga, agar dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan petani karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, Sriyoyo, dan Ellys Yulianti. 2012. Analisis Pendapatan dan Nilai Tukar Petani Karet Rakyat di Desa Air Sekamanak Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. *Agrisep*. Vol. 11(1):113-124.
- Albaroqah, P., M. Y. Hasan dan Lifianthi. 2015. Analisis Penggunaan Faktor Produksi dari Usahatani Karet Konvensional ke Usahatani Karet Organik di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*. Palembang. Vol.1(1) : 1-13
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. 2020. Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2020. [www.mandailingnatakab.bps.go.id](http://www.mandailingnatakab.bps.go.id) (Diakses 2 Maret 2022).
- Bardani, Z., Ismail dan L. Kamarubayana. 2014. Studi Kelayakan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Bunga Putih Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal AGRIFOR* Volume XIII Nomor 2 : 253 – 262.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2020. Sumatera Utara Dalam Angka 2020. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diakses 02 Maret 2022).
- Hendrik Farizal, 2015. Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. (Skripsi). Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Lawalata, M., 2015. Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DES) 73 Relative Efficiency Of Red Onion Farming In Bantul Regency With Data Envelopment Analysis (DEA) Approach. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 18(1): 1-8
- Masyhuri. 2007. Revitalisasi pertanian untuk mensejahterakan petani. Makalah Konpernas XV dan Kongres XIV PERHEPI; 3-5 Agustus 2007; Surakarta
- Maulidah, Silvana. 2012. Pengantar Manajemen Agribisnis. UB Press. Malang
- Normansyah, Dodi, Siti Rochaeni, dan Armaeni Dwi Humaerah. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 8(1):29-44
- Riyadh, Muhammad Ilham. 2015. Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 6(1):17-32
- Sadono Sukirno. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo



Persada

Saeri, Moh. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press. Malang.

Setiawan, A., S. Wahyuningsih dan E. D. Nurjayanti. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal). *Jurnal Mediagro* Vol. 10 (2) : 69 – 80.

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang

Simatupang P, Maulana M. 2008. Kaji Ulang Konsep dan Perkembangan Nilai Tukar Petani Tahun 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. LIPI.

Suraini, W., A. Lumangkun dan U. N. Haryani. 2015. Analisa Ekonomi Petani Pengelola Karet di Kawasan Tembawang Kelurahan Sebalu Kecamatan Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari* Vol. 3 (4) : 507 – 516.

Syamsuddin, T. 2019. Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas* Vol. 1 No.2 : 1 – 24.

Tampubolon, M. A C., T. Supriana dan L. Sihombing, 2013. Analisis Tingkat Pendaptan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum (Studi Kasus: Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat). *Jurnal Agribisnis* Fakultas Pertanian USU. Medan.

Tim Penebar Swadaya PS, 2008. *Panduan Lengkap Karet, Penebar Swadaya*. Jakarta.

Yulianto N. 2009. *1001 Cara Menghasilkan Pupuk Organik*. Andi. Yogyakarta.

Wijayanti, T. dan Saefuddin. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Bunga Putih, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. *ZIRAA'AH* Vol. 34 (2) : 137-149

**Lampiran 2. Karakteristik dan Cara Usahatani Karet Petani Responden di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2022**

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (tahun)	Status Perkawinan	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	Pekerjaan Sampingan
1	0,50	L	45	Menikah	SD	2	Bertani
2	0,50	L	32	Menikah	SD	2	Bertani
3	0,50	L	35	Menikah	SMA	3	Bertani
4	0,50	L	46	Menikah	SD	4	Bertani
5	0,50	L	28	Menikah	SMA	2	Bertani
6	0,70	L	35	Menikah	SMA	2	Bertani
7	0,70	L	47	Menikah	SMA	2	Bertani
8	0,70	L	24	Menikah	SMA	3	Bertani
9	0,70	P	48	Menikah	SD	4	Bertani
10	0,80	L	30	Menikah	SMP	2	Tidak ada
11	0,80	L	35	Menikah	SMA	2	Tidak ada
12	0,80	L	27	Menikah	SMA	1	Bertani
13	0,80	L	25	Menikah	SMA	3	Tidak ada
14	1,00	L	35	Menikah	SMA	2	Bertani
15	1,00	L	36	Menikah	SMA	3	Tidak ada
16	1,00	L	30	Menikah	SMA	3	Tidak ada
17	1,00	L	41	Menikah	SMA	5	Tidak ada
18	1,00	L	31	Menikah	SMA	3	Tidak ada
19	1,00	L	30	Menikah	SMA	2	Tidak ada
20	1,20	L	53	Menikah	SD	3	Tidak ada
21	1,20	L	51	Menikah	SD	4	Tidak ada
22	1,50	P	48	Menikah	SD	2	Tidak ada
23	1,50	L	56	Menikah	SMA	3	Tidak ada
24	1,50	L	35	Duda	SMA	2	Tidak ada
25	1,50	L	58	Duda	SMA	5	Tidak ada
26	2,00	L	55	Duda	SMA	3	Tidak ada
27	2,00	L	51	Menikah	SMA	3	Tidak ada
28	2,00	L	39	Menikah	SD	3	Tidak ada
29	2,50	L	25	Menikah	SMA	3	Tidak ada
30	2,50	L	54	Menikah	SMP	6	Tidak ada
31	2,50	P	42	Janda	SD	3	Tidak ada
32	2,50	L	48	Menikah	SD	2	Tidak ada
33	3,00	L	24	Menikah	SMP	3	Tidak ada
34	3,00	L	46	Menikah	SMP	3	Tidak ada
35	3,00	L	45	Menikah	SMP	2	Tidak ada
Total	47,90		1390,00			100,00	
Rataan	1,37		39,71			2,86	

Lampiran 2. Sambungan

No. Sampel	Status Kepemilikan Lahan	Lama Berusahatani (tahun)	Alasan usahatani karet	Penyadapan Karet seminggu	Jam Penyadapan	Jarak Kebun Karet (km)	Waktu pulang dari penyadapan	Libur Penyadapan (hari)
1	Milik sendiri	15	Sesuai tempat tumbuh	4 kali	7 pagi	2	10 pagi	3
2	Milik sendiri	10	Warisan	5 kali	6.30 pagi	1	10 pagi	2
3	Milik sendiri	10	Warisan	4 kali	6 pagi	1,5	10 pagi	3
4	Milik sendiri	12	Warisan	4 kali	7 pagi	0,5	11 siang	3
5	Milik sendiri	8	Warisan	4 kali	7 pagi	2	11 siang	3
6	Milik sendiri	15	Warisan	4 kali	7 pagi	2	11 siang	3
7	Milik sendiri	22	Warisan	4 kali	7 pagi	1	10 pagi	3
8	Milik sendiri	2	Warisan	4 kali	7 pagi	2	10 pagi	3
9	Milik sendiri	20	Warisan	4 kali	7 pagi	1	11 siang	3
10	Milik sendiri	15	Warisan	4 kali	7 pagi	2	10 pagi	3
11	Milik sendiri	20	Warisan	4 kali	7 pagi	2	10 pagi	3
12	Milik sendiri	6	Warisan	4 kali	7 pagi	1	10 pagi	3
13	Milik sendiri	3	Warisan	4 kali	7 pagi	1	11 siang	3
14	Milik sendiri	12	Warisan	5 kali	7 pagi	2	10 pagi	2
15	Milik sendiri	12	Warisan	5 kali	7 pagi	2	10 pagi	2
16	Milik sendiri	8	Warisan	4 kali	7 pagi	3	10 pagi	3
17	Milik sendiri	18	Warisan	5 kali	7 pagi	3	10 pagi	2
18	Milik sendiri	9	Warisan	4 kali	7 pagi	4	10 pagi	3
19	Milik sendiri	15	Mata pencaharian utama	4 kali	7 pagi	3	12 siang	3
20	Milik sendiri	30	Warisan	4 kali	7 pagi	3	10 pagi	3
21	Milik sendiri	25	Warisan	5 kali	7 pagi	3	10 pagi	2
22	Milik sendiri	20	Warisan	5 kali	7 pagi	3	10 pagi	2
23	Milik sendiri	32	Warisan	4 kali	7 pagi	3	10 pagi	3
24	Milik sendiri	12	Warisan	4 kali	7 pagi	4	10 pagi	3
25	Milik sendiri	30	Harga menjanjikan	4 kali	7 pagi	2,5	12 siang	3
26	Milik sendiri	25	Warisan	4 kali	6 pagi	1,2	11 siang	3
27	Milik sendiri	30	Warisan	5 kali	7 pagi	2	10 pagi	2
28	Milik sendiri	13	Warisan	4 kali	7 pagi	3	10 pagi	2
29	Milik sendiri	3	Warisan	5 kali	7 pagi	2	10 pagi	2
30	Milik sendiri	34	Warisan	5 kali	7 pagi	2	10 pagi	2
31	Milik sendiri	16	Warisan	5 kali	7 pagi	2	10 pagi	2
32	Milik sendiri	15	Warisan	4 kali	7 pagi	3	10 pagi	3
33	Milik sendiri	3	Warisan	5 kali	7 pagi	2	10 pagi	2
34	Milik sendiri	16	Warisan	5 kali	7 pagi	3	10 pagi	2
35	Milik sendiri	20	Warisan	4 kali	7 pagi	2	12 siang	3
Total		556,00				76,70		92,00
Rataan		15,89				2,19		2,63

Lampiran 2. Sambungan

No. Sampel	Melakukan Sendiri Penyadapan	Produksi sebulan (kg)	Umur melakukan penyadapan (tahun)	Jumlah hasil untuk kebutuhan (kg)	Jumlah Pendapatan Lain (Rp/bulan)	Kendala Usahatani	Harga karet (Rp/kg)
1	Ya	150	22	50 kg/minggu	300.000	Pupuk mahal	6.000
2	Ya	120	18	40 kg/minggu	500.000	Penyakit Tanaman	6.000
3	Ya	120	20	40 kg/minggu	800.000	Produksi rendah	6.000
4	Ya	150	16	50 kg/minggu	600.000	Penyakit Busuk Akar	6.000
5	Ya	80	22	40 kg/minggu	700.000	Harga karet rendah	6.000
6	Ya	100	24	40 kg/minggu	800.000	Harga karet rendah	6.000
7	Ya	110	25	50 kg/minggu	800.000	Harga karet rendah	6.000
8	Ya	100	22	50 kg/minggu	800.000	Produksi rendah	6.000
9	Ya	120	18	60 kg/minggu	800.000	Produksi rendah	6.000
10	Ya	100	25	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
11	Ya	120	23	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
12	Ya	130	24	60 kg/minggu	800.000	Produksi rendah	6.000
13	Ya	200	16	60 kg/minggu	-	Harga yang rendah	6.000
14	Ya	120	25	50 kg/minggu	800.000	Produksi rendah	6.000
15	Ya	120	26	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
16	Ya	150	25	50 kg/minggu	-	Produksi rendah	6.000
17	Ya	180	25	50 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
18	Ya	200	24	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
19	Ya	200	18	50 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
20	Ya	200	20	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
21	Ya	220	22	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
22	Ya	200	23	60 kg/minggu	-	Produksi rendah	6.000
23	Ya	210	22	60 kg/minggu	-	Produksi rendah	6.000
24	Ya	230	24	60 kg/minggu	-	Produksi rendah	6.000
25	Ya	230	35	70 kg/minggu	-	Penyakit busuk akar	6.000
26	Ya	300	36	70 kg/minggu	-	Produksi rendah	6.000
27	Ya	300	26	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
28	Ya	320	25	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
29	Ya	340	25	70 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
30	Ya	320	32	70 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
31	Ya	340	24	60 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
32	Ya	350	25	60 kg/minggu	-	Produksi rendah	6.000
33	Ya	320	22	60 kg/minggu	-	Produksi rendah	6.000
34	Ya	320	20	80 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
35	Ya	400	22	100 kg/minggu	-	Harga karet rendah	6.000
Total		7170,00	821,00		7.700.000,00		210000,00
Rataan		204,86	23,46		700.000,00		6000,00

**Lampiran 3. Jumlah dan Biaya Pupuk pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No	Luas Lahan (ha)	Urea		SP-36		KCl		Total Nilai Pupuk (Rp)
		Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	
1	0,50	50,00	112.500,00	40,00	96.000,00	40,00	280.000,00	488.500,00
2	0,50	50,00	112.500,00	30,00	72.000,00	35,00	245.000,00	429.500,00
3	0,50	40,00	90.000,00	45,00	108.000,00	30,00	210.000,00	408.000,00
4	0,50	45,00	101.250,00	50,00	120.000,00	35,00	245.000,00	466.250,00
5	0,50	50,00	112.500,00	40,00	96.000,00	40,00	280.000,00	488.500,00
6	0,70	100,00	225.000,00	75,00	180.000,00	30,00	210.000,00	615.000,00
7	0,70	80,00	180.000,00	80,00	192.000,00	50,00	350.000,00	722.000,00
8	0,70	90,00	202.500,00	70,00	168.000,00	45,00	315.000,00	685.500,00
9	0,70	75,00	168.750,00	80,00	192.000,00	50,00	350.000,00	710.750,00
10	0,80	120,00	270.000,00	92,00	220.800,00	60,00	420.000,00	910.800,00
11	0,80	100,00	225.000,00	90,00	216.000,00	70,00	490.000,00	931.000,00
12	0,80	120,00	270.000,00	95,00	228.000,00	75,00	525.000,00	1.023.000,00
13	0,80	90,00	202.500,00	90,00	216.000,00	80,00	560.000,00	978.500,00
14	1,00	140,00	315.000,00	110,00	264.000,00	95,00	665.000,00	1.244.000,00
15	1,00	150,00	337.500,00	115,00	276.000,00	90,00	630.000,00	1.243.500,00
16	1,00	130,00	292.500,00	110,00	264.000,00	92,00	644.000,00	1.200.500,00
17	1,00	140,00	315.000,00	100,00	240.000,00	90,00	630.000,00	1.185.000,00
18	1,00	130,00	292.500,00	110,00	264.000,00	95,00	665.000,00	1.221.500,00
19	1,00	140,00	315.000,00	120,00	288.000,00	85,00	595.000,00	1.198.000,00
20	1,20	180,00	405.000,00	130,00	312.000,00	80,00	560.000,00	1.277.000,00
21	1,20	170,00	382.500,00	140,00	336.000,00	100,00	700.000,00	1.418.500,00
22	1,50	210,00	472.500,00	175,00	420.000,00	110,00	770.000,00	1.662.500,00
23	1,50	200,00	450.000,00	170,00	408.000,00	120,00	840.000,00	1.698.000,00
24	1,50	220,00	495.000,00	175,00	420.000,00	130,00	910.000,00	1.825.000,00
25	1,50	180,00	405.000,00	180,00	432.000,00	140,00	980.000,00	1.817.000,00
26	2,00	300,00	675.000,00	220,00	528.000,00	180,00	1.260.000,00	2.463.000,00
27	2,00	280,00	630.000,00	210,00	504.000,00	180,00	1.260.000,00	2.394.000,00
28	2,00	300,00	675.000,00	220,00	528.000,00	200,00	1.400.000,00	2.603.000,00
29	2,50	380,00	855.000,00	250,00	600.000,00	175,00	1.225.000,00	2.680.000,00
30	2,50	350,00	787.500,00	260,00	624.000,00	210,00	1.470.000,00	2.881.500,00
31	2,50	400,00	900.000,00	280,00	672.000,00	230,00	1.610.000,00	3.182.000,00
32	2,50	360,00	810.000,00	250,00	600.000,00	240,00	1.680.000,00	3.090.000,00
33	3,00	450,00	1.012.500,00	310,00	744.000,00	280,00	1.960.000,00	3.716.500,00
34	3,00	400,00	900.000,00	300,00	720.000,00	250,00	1.750.000,00	3.370.000,00
35	3,00	400,00	900.000,00	320,00	768.000,00	260,00	1.820.000,00	3.488.000,00
Total	47,90	6.620,00	14.895.000,00	5.132,00	12.316.800,00	4.072,00	28.504.000,00	55.715.800,00
Rataan	1,37	189,14	425.571,43	146,63	351.908,57	116,34	814.400,00	1.591.880,00
per Hektar								
Rataan		138,06	310.636,08	107,03	256.867,57	84,92	594.452,55	1.161.956,20

Keterangan :

Harga pupuk Urea Rp. 2.250/kg

Harga pupuk SP-36 Rp. 2.400/kg

Harga pupuk KCl Rp. 7.000/kg



**Lampiran 3. Jumlah dan Biaya Pupuk pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No	Luas Lahan (ha)	Urea		SP-36		KCl		Total Nilai Pupuk (Rp)
		Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	
1	0,50	50,00	112.500,00	40,00	96.000,00	40,00	280.000,00	488.500,00
2	0,50	50,00	112.500,00	30,00	72.000,00	35,00	245.000,00	429.500,00
3	0,50	40,00	90.000,00	45,00	108.000,00	30,00	210.000,00	408.000,00
4	0,50	45,00	101.250,00	50,00	120.000,00	35,00	245.000,00	466.250,00
5	0,50	50,00	112.500,00	40,00	96.000,00	40,00	280.000,00	488.500,00
6	0,70	100,00	225.000,00	75,00	180.000,00	30,00	210.000,00	615.000,00
7	0,70	80,00	180.000,00	80,00	192.000,00	50,00	350.000,00	722.000,00
8	0,70	90,00	202.500,00	70,00	168.000,00	45,00	315.000,00	685.500,00
9	0,70	75,00	168.750,00	80,00	192.000,00	50,00	350.000,00	710.750,00
10	0,80	120,00	270.000,00	92,00	220.800,00	60,00	420.000,00	910.800,00
11	0,80	100,00	225.000,00	90,00	216.000,00	70,00	490.000,00	931.000,00
12	0,80	120,00	270.000,00	95,00	228.000,00	75,00	525.000,00	1.023.000,00
13	0,80	90,00	202.500,00	90,00	216.000,00	80,00	560.000,00	978.500,00
14	1,00	140,00	315.000,00	110,00	264.000,00	95,00	665.000,00	1.244.000,00
15	1,00	150,00	337.500,00	115,00	276.000,00	90,00	630.000,00	1.243.500,00
16	1,00	130,00	292.500,00	110,00	264.000,00	92,00	644.000,00	1.200.500,00
17	1,00	140,00	315.000,00	100,00	240.000,00	90,00	630.000,00	1.185.000,00
18	1,00	130,00	292.500,00	110,00	264.000,00	95,00	665.000,00	1.221.500,00
19	1,00	140,00	315.000,00	120,00	288.000,00	85,00	595.000,00	1.198.000,00
20	1,20	180,00	405.000,00	130,00	312.000,00	80,00	560.000,00	1.277.000,00
21	1,20	170,00	382.500,00	140,00	336.000,00	100,00	700.000,00	1.418.500,00
22	1,50	210,00	472.500,00	175,00	420.000,00	110,00	770.000,00	1.662.500,00
23	1,50	200,00	450.000,00	170,00	408.000,00	120,00	840.000,00	1.698.000,00
24	1,50	220,00	495.000,00	175,00	420.000,00	130,00	910.000,00	1.825.000,00
25	1,50	180,00	405.000,00	180,00	432.000,00	140,00	980.000,00	1.817.000,00
26	2,00	300,00	675.000,00	220,00	528.000,00	180,00	1.260.000,00	2.463.000,00
27	2,00	280,00	630.000,00	210,00	504.000,00	180,00	1.260.000,00	2.394.000,00
28	2,00	300,00	675.000,00	220,00	528.000,00	200,00	1.400.000,00	2.603.000,00
29	2,50	380,00	855.000,00	250,00	600.000,00	175,00	1.225.000,00	2.680.000,00
30	2,50	350,00	787.500,00	260,00	624.000,00	210,00	1.470.000,00	2.881.500,00
31	2,50	400,00	900.000,00	280,00	672.000,00	230,00	1.610.000,00	3.182.000,00
32	2,50	360,00	810.000,00	250,00	600.000,00	240,00	1.680.000,00	3.090.000,00
33	3,00	450,00	1.012.500,00	310,00	744.000,00	280,00	1.960.000,00	3.716.500,00
34	3,00	400,00	900.000,00	300,00	720.000,00	250,00	1.750.000,00	3.370.000,00
35	3,00	400,00	900.000,00	320,00	768.000,00	260,00	1.820.000,00	3.488.000,00
Total	47,90	6.620,00	14.895.000,00	5.132,00	12.316.800,00	4.072,00	28.504.000,00	55.715.800,00
Rataan	1,37	189,14	425.571,43	146,63	351.908,57	116,34	814.400,00	1.591.880,00
per Hektar								
Rataan		138,06	310.636,08	107,03	256.867,57	84,92	594.452,55	1.161.956,20

Keterangan :

Harga pupuk Urea Rp. 2.250/kg

Harga pupuk SP-36 Rp. 2.400/kg

Harga pupuk KCl Rp. 7.000/kg

**Lampiran 4. Jumlah dan Biaya Pestisida pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No	Luas Lahan (ha)	Jenis Pestisida				Total Nilai Pestisida (Rp)
		Basmilat		Decis		
		Jumlah (l)	Nilai (Rp)	Jumlah (l)	Nilai (Rp)	
1	0,50	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
2	0,50	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
3	0,50	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
4	0,50	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
5	0,50	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
6	0,70	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
7	0,70	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
8	0,70	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
9	0,70	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
10	0,80	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
11	0,80	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
12	0,80	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
13	0,80	1,00	65.000,00	0,50	125.000,00	190.000,00
14	1,00	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
15	1,00	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
16	1,00	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
17	1,00	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
18	1,00	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
19	1,00	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
20	1,20	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
21	1,20	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
22	1,50	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
23	1,50	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
24	1,50	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
25	1,50	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
26	2,00	1,00	65.000,00	1,00	250.000,00	315.000,00
27	2,00	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
28	2,00	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
29	2,50	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
30	2,50	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
31	2,50	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
32	2,50	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
33	3,00	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
34	3,00	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
35	3,00	2,00	130.000,00	1,00	250.000,00	380.000,00
Total	47,90	44,00	2.860.000,00	28,50	7.125.000,00	9.985.000,00
Rataan	1,37	1,26	81.714,29	0,81	203.571,43	285.285,71
per Hektar						
Rataan		0,92	59.645,46	0,59	148.592,28	208.237,75

Keterangan :

Harga Basmilat Rp. 65.000/liter

Harga Decis Rp. 250.000/liter

**Lampiran 5. Curahan Tenaga Kerja (HKO) pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penyiangan		Pemupukan		Penyemprotan		Panen 48 kali		Total Tenaga Kerja		
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Total
1	0,50	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	45,00	0,00	49,00	0,00	49,00
2	0,50	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	48,00	0,00	52,00	0,00	52,00
3	0,50	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	45,00	0,00	49,00	0,00	49,00
4	0,50	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	48,00	0,00	52,00	0,00	52,00
5	0,50	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	45,00	0,00	49,00	0,00	49,00
6	0,70	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	60,00	0,00	64,00	0,00	64,00
7	0,70	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	65,00	0,00	69,00	0,00	69,00
8	0,70	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	65,00	0,00	69,00	0,00	69,00
9	0,70	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	67,00	0,00	71,00	0,00	71,00
10	0,80	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	75,00	0,00	79,00	0,00	79,00
11	0,80	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	76,00	0,00	80,00	0,00	80,00
12	0,80	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	75,00	0,00	79,00	0,00	79,00
13	0,80	1,00	0,00	2,00	0,00	1,00	0,00	72,00	0,00	76,00	0,00	76,00
14	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	95,00	0,00	100,00	2,00	102,00
15	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	93,00	0,00	98,00	2,00	100,00
16	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	91,00	0,00	96,00	2,00	98,00
17	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	96,00	0,00	101,00	2,00	103,00
18	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	95,00	0,00	100,00	2,00	102,00
19	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	94,00	0,00	99,00	2,00	101,00
20	1,20	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	110,00	50,00	115,00	53,00	168,00
21	1,20	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	112,00	50,00	117,00	53,00	170,00
22	1,50	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	120,00	60,00	125,00	63,00	188,00
23	1,50	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	125,00	60,00	130,00	63,00	193,00
24	1,50	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	130,00	65,00	135,00	68,00	203,00
25	1,50	2,00	1,00	2,00	2,00	1,00	1,00	132,00	65,00	137,00	69,00	206,00
26	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	180,00	75,00	186,00	81,00	267,00
27	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	180,00	75,00	186,00	81,00	267,00
28	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	185,00	70,00	191,00	76,00	267,00
29	2,50	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	200,00	80,00	206,00	86,00	292,00
30	2,50	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	210,00	80,00	216,00	86,00	302,00
31	2,50	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	210,00	85,00	216,00	91,00	307,00
32	2,50	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	200,00	82,00	206,00	88,00	294,00
33	3,00	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	3,00	250,00	120,00	256,00	127,00	383,00
34	3,00	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	3,00	255,00	110,00	261,00	117,00	378,00
35	3,00	3,00	2,00	2,00	2,00	1,00	3,00	260,00	115,00	266,00	122,00	388,00
Total	47,90	67,00	32,00	70,00	33,00	35,00	29,00	4209,00	1242,00	4381,00	1336,00	5717,00
Rataan	1,37	1,91	0,91	2,00	0,94	1,00	0,83	120,26	35,49	125,17	38,17	163,34
per Ha												
Rataan		1,40	0,67	1,46	0,69	0,73	0,60	87,78	25,90	91,37	27,86	119,23

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penyiangan		Pemupukan		Penyemprotan		Pemanenan		Total Tenaga Kerja		
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Total
1	0,50	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	3.150.000,00	0,00	3.430.000,00	0,00	3.430.000,00
2	0,50	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	3.360.000,00	0,00	3.640.000,00	0,00	3.640.000,00
3	0,50	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	3.150.000,00	0,00	3.430.000,00	0,00	3.430.000,00
4	0,50	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	3.360.000,00	0,00	3.640.000,00	0,00	3.640.000,00
5	0,50	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	3.150.000,00	0,00	3.430.000,00	0,00	3.430.000,00
6	0,70	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	4.200.000,00	0,00	4.480.000,00	0,00	4.480.000,00
7	0,70	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	4.550.000,00	0,00	4.830.000,00	0,00	4.830.000,00
8	0,70	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	4.550.000,00	0,00	4.830.000,00	0,00	4.830.000,00
9	0,70	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	4.690.000,00	0,00	4.970.000,00	0,00	4.970.000,00
10	0,80	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	5.250.000,00	0,00	5.530.000,00	0,00	5.530.000,00
11	0,80	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	5.320.000,00	0,00	5.600.000,00	0,00	5.600.000,00
12	0,80	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	5.250.000,00	0,00	5.530.000,00	0,00	5.530.000,00
13	0,80	70.000,00	0,00	140.000,00	0,00	70.000,00	0,00	5.040.000,00	0,00	5.320.000,00	0,00	5.320.000,00
14	1,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	0,00	6.650.000,00	0,00	7.000.000,00	140.000,00	7.140.000,00
15	1,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	0,00	6.510.000,00	0,00	6.860.000,00	140.000,00	7.000.000,00
16	1,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	0,00	6.370.000,00	0,00	6.720.000,00	140.000,00	6.860.000,00
17	1,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	0,00	6.720.000,00	0,00	7.070.000,00	140.000,00	7.210.000,00
18	1,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	0,00	6.650.000,00	0,00	7.000.000,00	140.000,00	7.140.000,00
19	1,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	0,00	6.580.000,00	0,00	6.930.000,00	140.000,00	7.070.000,00
20	1,20	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	70.000,00	7.700.000,00	3.500.000,00	8.050.000,00	3.710.000,00	11.760.000,00
21	1,20	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	70.000,00	7.840.000,00	3.500.000,00	8.190.000,00	3.710.000,00	11.900.000,00
22	1,50	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	70.000,00	8.400.000,00	4.200.000,00	8.750.000,00	4.410.000,00	13.160.000,00
23	1,50	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	70.000,00	8.750.000,00	4.200.000,00	9.100.000,00	4.410.000,00	13.510.000,00
24	1,50	140.000,00	70.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	70.000,00	9.100.000,00	4.550.000,00	9.450.000,00	4.760.000,00	14.210.000,00
25	1,50	140.000,00	70.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	70.000,00	9.240.000,00	4.550.000,00	9.590.000,00	4.830.000,00	14.420.000,00
26	2,00	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	12.600.000,00	5.250.000,00	13.020.000,00	5.670.000,00	18.690.000,00
27	2,00	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	12.600.000,00	5.250.000,00	13.020.000,00	5.670.000,00	18.690.000,00
28	2,00	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	12.950.000,00	4.900.000,00	13.370.000,00	5.320.000,00	18.690.000,00
29	2,50	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	14.000.000,00	5.600.000,00	14.420.000,00	6.020.000,00	20.440.000,00
30	2,50	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	14.700.000,00	5.600.000,00	15.120.000,00	6.020.000,00	21.140.000,00
31	2,50	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	14.700.000,00	5.950.000,00	15.120.000,00	6.370.000,00	21.490.000,00
32	2,50	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	140.000,00	14.000.000,00	5.740.000,00	14.420.000,00	6.160.000,00	20.580.000,00
33	3,00	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	210.000,00	17.500.000,00	8.400.000,00	17.920.000,00	8.890.000,00	26.810.000,00
34	3,00	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	210.000,00	17.850.000,00	7.700.000,00	18.270.000,00	8.190.000,00	26.460.000,00
35	3,00	210.000,00	140.000,00	140.000,00	140.000,00	70.000,00	210.000,00	18.200.000,00	8.050.000,00	18.620.000,00	8.540.000,00	27.160.000,00
Total	47,90	4.690.000,00	2.240.000,00	4.900.000,00	2.310.000,00	2.450.000,00	2.030.000,00	294.630.000,00	86.940.000,00	306.670.000,00	93.520.000,00	400.190.000,00
Rataan	1,37	134.000,00	64.000,00	140.000,00	66.000,00	70.000,00	58.000,00	8.418.000,00	2.484.000,00	8.762.000,00	2.672.000,00	11.434.000,00
per Ha												
Rataan		97.810,22	46.715,33	102.189,78	48.175,18	51.094,89	42.335,77	6.144.525,55	1.813.138,69	6.395.620,44	1.950.364,96	8.345.985,40



**Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Peralatan								Peralatan								Total Nilai Penyusutan (Rp)
		Pompa Semprot				Pisau Sadap				Mangkok Sadap				Ember				
		Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	0,50	1	250.000,00	5	50.000,00	2	60.000	1	60.000,00	272	136.000	1	136.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	296.000,00
2	0,50	1	250.000,00	5	50.000,00	2	60.000	1	60.000,00	270	135.000	1	135.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	295.000,00
3	0,50	1	250.000,00	5	50.000,00	2	60.000	1	60.000,00	274	137.000	1	137.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	297.000,00
4	0,50	1	250.000,00	5	50.000,00	2	60.000	1	60.000,00	275	137.500	1	137.500,00	2	100.000,00	2	50.000,00	297.500,00
5	0,50	1	250.000,00	5	50.000,00	2	60.000	1	60.000,00	275	137.500	1	137.500,00	2	100.000,00	2	50.000,00	297.500,00
6	0,70	1	250.000,00	5	50.000,00	2	60.000	1	60.000,00	380	190.000	1	190.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	350.000,00
7	0,70	1	250.000,00	4	62.500,00	3	90.000	1	90.000,00	382	191.000	1	191.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	393.500,00
8	0,70	1	250.000,00	5	50.000,00	3	90.000	1	90.000,00	384	192.000	1	192.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	382.000,00
9	0,70	1	250.000,00	4	62.500,00	3	90.000	1	90.000,00	385	192.500	1	192.500,00	2	100.000,00	2	50.000,00	395.000,00
10	0,80	1	250.000,00	5	50.000,00	3	90.000	1	90.000,00	440	220.000	1	220.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	410.000,00
11	0,80	1	250.000,00	5	50.000,00	3	90.000	1	90.000,00	438	219.000	1	219.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	409.000,00
12	0,80	1	250.000,00	5	50.000,00	3	90.000	1	90.000,00	442	221.000	1	221.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	411.000,00
13	0,80	1	250.000,00	4	62.500,00	3	90.000	1	90.000,00	440	220.000	1	220.000,00	2	100.000,00	2	50.000,00	422.500,00
14	1,00	1	250.000,00	4	62.500,00	3	90.000	1	90.000,00	540	270.000	1	270.000,00	3	150.000,00	2	75.000,00	497.500,00
15	1,00	1	250.000,00	5	50.000,00	3	90.000	1	90.000,00	550	275.000	1	275.000,00	3	150.000,00	2	75.000,00	490.000,00
16	1,00	1	250.000,00	4	62.500,00	3	90.000	1	90.000,00	548	274.000	1	274.000,00	3	150.000,00	2	75.000,00	501.500,00
17	1,00	1	250.000,00	4	62.500,00	3	90.000	1	90.000,00	550	275.000	1	275.000,00	3	150.000,00	2	75.000,00	502.500,00
18	1,00	1	250.000,00	4	62.500,00	3	90.000	1	90.000,00	550	275.000	1	275.000,00	3	150.000,00	2	75.000,00	502.500,00
19	1,00	1	250.000,00	5	50.000,00	3	90.000	1	90.000,00	550	275.000	1	275.000,00	3	150.000,00	2	75.000,00	490.000,00
20	1,20	1	250.000,00	4	62.500,00	4	120.000	1	120.000,00	640	320.000	1	320.000,00	3	150.000,00	2	75.000,00	577.500,00
21	1,20	1	250.000,00	4	62.500,00	4	120.000	1	120.000,00	650	325.000	1	325.000,00	4	200.000,00	2	100.000,00	607.500,00
22	1,50	1	250.000,00	4	62.500,00	4	120.000	1	120.000,00	820	410.000	1	410.000,00	4	200.000,00	2	100.000,00	692.500,00
23	1,50	1	250.000,00	4	62.500,00	4	120.000	1	120.000,00	820	410.000	1	410.000,00	4	200.000,00	2	100.000,00	692.500,00
24	1,50	1	250.000,00	4	62.500,00	4	120.000	1	120.000,00	830	415.000	1	415.000,00	5	250.000,00	2	125.000,00	722.500,00
25	1,50	1	250.000,00	5	50.000,00	4	120.000	1	120.000,00	835	417.500	1	417.500,00	5	250.000,00	2	125.000,00	712.500,00
26	2,00	1	250.000,00	5	50.000,00	4	120.000	1	120.000,00	1150	575.000	1	575.000,00	5	250.000,00	2	125.000,00	870.000,00
27	2,00	1	250.000,00	5	50.000,00	4	120.000	1	120.000,00	1100	550.000	1	550.000,00	5	250.000,00	2	125.000,00	845.000,00
28	2,00	1	250.000,00	5	50.000,00	4	120.000	1	120.000,00	1100	550.000	1	550.000,00	5	250.000,00	2	125.000,00	845.000,00
29	2,50	1	250.000,00	4	62.500,00	4	120.000	1	120.000,00	1380	690.000	1	690.000,00	5	250.000,00	2	125.000,00	997.500,00
30	2,50	1	250.000,00	5	50.000,00	4	120.000	1	120.000,00	1375	687.500	1	687.500,00	5	250.000,00	2	125.000,00	982.500,00
31	2,50	1	250.000,00	5	50.000,00	4	120.000	1	120.000,00	1375	687.500	1	687.500,00	5	250.000,00	2	125.000,00	982.500,00
32	2,50	1	250.000,00	5	50.000,00	4	120.000	1	120.000,00	1375	687.500	1	687.500,00	5	250.000,00	2	125.000,00	982.500,00
33	3,00	1	250.000,00	5	50.000,00	5	150.000	1	150.000,00	1650	825.000	1	825.000,00	6	300.000,00	2	150.000,00	1.175.000,00
34	3,00	1	250.000,00	5	50.000,00	5	150.000	1	150.000,00	1650	825.000	1	825.000,00	6	300.000,00	2	150.000,00	1.175.000,00
35	3,00	1	250.000,00	5	50.000,00	5	150.000	1	150.000,00	1650	825.000	1	825.000,00	6	300.000,00	2	150.000,00	1.175.000,00
Total	47,90	35,00	8.750.000,00	162,00	1.912.500,00	118,00	3.540.000,00	35,00	3.540.000,00	26.345,00	13.172.500,00	35,00	13.172.500,00	122,00	6.100.000,00	70,00	3.050.000,00	21.675.000,00
Rataan per Ha	1,37	1,00	250.000,00	4,63	54.642,86	3,37	101.142,86	1,00	101.142,86	752,71	376.357,14	1,00	376.357,14	3,49	174.285,71	2,00	87.142,86	619.285,71
Rataan		0,73	182.481,75	3,38	39.885,30	2,46	73.826,90	0,73	73.826,90	549,43	274.713,24	0,73	274.713,24	2,54	127.215,85	1,46	63.607,92	452.033,37



**Lampiran 8. Biaya Produksi Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Kabupaten Mandailing Natal**

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap					Biaya Total Produksi (Rp)
		Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Pajak (Rp)	
1	0,50	488.500,00	190.000,00	0,00	296.000,00	35.000,00	1.009.500,00
2	0,50	429.500,00	190.000,00	0,00	295.000,00	35.000,00	949.500,00
3	0,50	408.000,00	190.000,00	0,00	297.000,00	35.000,00	930.000,00
4	0,50	466.250,00	190.000,00	0,00	297.500,00	35.000,00	988.750,00
5	0,50	488.500,00	190.000,00	0,00	297.500,00	35.000,00	1.011.000,00
6	0,70	615.000,00	190.000,00	0,00	350.000,00	49.000,00	1.204.000,00
7	0,70	722.000,00	190.000,00	0,00	393.500,00	49.000,00	1.354.500,00
8	0,70	685.500,00	190.000,00	0,00	382.000,00	49.000,00	1.306.500,00
9	0,70	710.750,00	190.000,00	0,00	395.000,00	49.000,00	1.344.750,00
10	0,80	910.800,00	190.000,00	0,00	410.000,00	56.000,00	1.566.800,00
11	0,80	931.000,00	190.000,00	0,00	409.000,00	56.000,00	1.586.000,00
12	0,80	1.023.000,00	190.000,00	0,00	411.000,00	56.000,00	1.680.000,00
13	0,80	978.500,00	190.000,00	0,00	422.500,00	56.000,00	1.647.000,00
14	1,00	1.244.000,00	315.000,00	140.000,00	497.500,00	70.000,00	2.266.500,00
15	1,00	1.243.500,00	315.000,00	140.000,00	490.000,00	70.000,00	2.258.500,00
16	1,00	1.200.500,00	315.000,00	140.000,00	501.500,00	70.000,00	2.227.000,00
17	1,00	1.185.000,00	315.000,00	140.000,00	502.500,00	70.000,00	2.212.500,00
18	1,00	1.221.500,00	315.000,00	140.000,00	502.500,00	70.000,00	2.249.000,00
19	1,00	1.198.000,00	315.000,00	140.000,00	490.000,00	70.000,00	2.213.000,00
20	1,20	1.277.000,00	315.000,00	3.710.000,00	577.500,00	84.000,00	5.963.500,00
21	1,20	1.418.500,00	315.000,00	3.710.000,00	607.500,00	84.000,00	6.135.000,00
22	1,50	1.662.500,00	315.000,00	4.410.000,00	692.500,00	105.000,00	7.185.000,00
23	1,50	1.698.000,00	315.000,00	4.410.000,00	692.500,00	105.000,00	7.220.500,00
24	1,50	1.825.000,00	315.000,00	4.760.000,00	722.500,00	105.000,00	7.727.500,00
25	1,50	1.817.000,00	315.000,00	4.830.000,00	712.500,00	105.000,00	7.779.500,00
26	2,00	2.463.000,00	315.000,00	5.670.000,00	870.000,00	140.000,00	9.458.000,00
27	2,00	2.394.000,00	380.000,00	5.670.000,00	845.000,00	140.000,00	9.429.000,00
28	2,00	2.603.000,00	380.000,00	5.320.000,00	845.000,00	140.000,00	9.288.000,00
29	2,50	2.680.000,00	380.000,00	6.020.000,00	997.500,00	175.000,00	10.252.500,00
30	2,50	2.881.500,00	380.000,00	6.020.000,00	982.500,00	175.000,00	10.439.000,00
31	2,50	3.182.000,00	380.000,00	6.370.000,00	982.500,00	175.000,00	11.089.500,00
32	2,50	3.090.000,00	380.000,00	6.160.000,00	982.500,00	175.000,00	10.787.500,00
33	3,00	3.716.500,00	380.000,00	8.890.000,00	1.175.000,00	210.000,00	14.371.500,00
34	3,00	3.370.000,00	380.000,00	8.190.000,00	1.175.000,00	210.000,00	13.325.000,00
35	3,00	3.488.000,00	380.000,00	8.540.000,00	1.175.000,00	210.000,00	13.793.000,00
Total	47,90	55.715.800,00	9.985.000,00	93.520.000,00	21.675.000,00	3.353.000,00	184.248.800,00
Rataan	1,37	1.591.880,00	285.285,71	2.672.000,00	619.285,71	95.800,00	5.264.251,43
per Ha							
Rataan		1.161.956,20	208.237,75	1.950.364,96	452.033,37	70.000,00	3.842.592,28

**Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Usahatani Karet di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,50	1.000,00	6.000.000,00	1.009.500,00	4.990.500,00
2	0,50	950,00	5.700.000,00	949.500,00	4.750.500,00
3	0,50	1.000,00	6.000.000,00	930.000,00	5.070.000,00
4	0,50	980,00	5.880.000,00	988.750,00	4.891.250,00
5	0,50	900,00	5.400.000,00	1.011.000,00	4.389.000,00
6	0,70	1.400,00	8.400.000,00	1.204.000,00	7.196.000,00
7	0,70	1.350,00	8.100.000,00	1.354.500,00	6.745.500,00
8	0,70	1.450,00	8.700.000,00	1.306.500,00	7.393.500,00
9	0,70	1.400,00	8.400.000,00	1.344.750,00	7.055.250,00
10	0,80	1.650,00	9.900.000,00	1.566.800,00	8.333.200,00
11	0,80	1.600,00	9.600.000,00	1.586.000,00	8.014.000,00
12	0,80	1.650,00	9.900.000,00	1.680.000,00	8.220.000,00
13	0,80	1.670,00	10.020.000,00	1.647.000,00	8.373.000,00
14	1,00	2.150,00	12.900.000,00	2.266.500,00	10.633.500,00
15	1,00	2.000,00	12.000.000,00	2.258.500,00	9.741.500,00
16	1,00	2.100,00	12.600.000,00	2.227.000,00	10.373.000,00
17	1,00	1.980,00	11.880.000,00	2.212.500,00	9.667.500,00
18	1,00	2.100,00	12.600.000,00	2.249.000,00	10.351.000,00
19	1,00	2.000,00	12.000.000,00	2.213.000,00	9.787.000,00
20	1,20	2.500,00	15.000.000,00	5.963.500,00	9.036.500,00
21	1,20	2.500,00	15.000.000,00	6.135.000,00	8.865.000,00
22	1,50	3.100,00	18.600.000,00	7.185.000,00	11.415.000,00
23	1,50	3.120,00	18.720.000,00	7.220.500,00	11.499.500,00
24	1,50	3.100,00	18.600.000,00	7.727.500,00	10.872.500,00
25	1,50	3.140,00	18.840.000,00	7.779.500,00	11.060.500,00
26	2,00	4.150,00	24.900.000,00	9.458.000,00	15.442.000,00
27	2,00	4.100,00	24.600.000,00	9.429.000,00	15.171.000,00
28	2,00	4.150,00	24.900.000,00	9.288.000,00	15.612.000,00
29	2,50	5.240,00	31.440.000,00	10.252.500,00	21.187.500,00
30	2,50	5.250,00	31.500.000,00	10.439.000,00	21.061.000,00
31	2,50	5.230,00	31.380.000,00	11.089.500,00	20.290.500,00
32	2,50	5.200,00	31.200.000,00	10.787.500,00	20.412.500,00
33	3,00	6.325,00	37.950.000,00	14.371.500,00	23.578.500,00
34	3,00	6.600,00	39.600.000,00	13.325.000,00	26.275.000,00
35	3,00	6.600,00	39.600.000,00	13.793.000,00	25.807.000,00
Total	47,90	99.635,00	597.810.000,00	184.248.800,00	413.561.200,00
Rataan per Ha	1,37	2.846,71	17.080.285,71	5.264.251,43	11.816.034,29
Rataan		2.077,89	12.467.361,84	3.842.592,28	8.624.769,55

Keterangan :

Harga Karet Rp. 6.000/kg



## DOKUMENTASI



1. Deres pohom karet



2. Mengumpulkan Lateks dari Mangkuk Sadap



Gambar : 3. Pisau Sadap



Gambar : 4. Tempat buat karet





5. Ember dan Karung tempat Panen karet



6. Karet yang di sadap



7. Lagi bersih pinggir karet



8. Deras pohon karet




Keterangan :



Titik Lokasi Penelitian



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7366012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 2313/FP.1/01.10/IX/2022 07 September 2022  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Muara Soma  
Kecamatan Batang Natal  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Irpan Efendi  
NIM : 158220004  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Muara Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

